

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**FENOMENA GENG MOTOR KRIMINAL DI PEKANBARU**  
**TAHUN 2015-2018 PASCA PEMBUBARAN KELOMPOK**  
**KLEWANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**KENDA GUNTARA**  
**NPM : 147510904**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI FAKULTAS**  
**ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2020**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dimulai dengan *Alhamdulillahirabbil'amin*, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah penelitian yang berjudul "***Fenomena Gang Motor Kriminal Di Pekanbaru Tahun 2015-2018 Pasca Pembubaran Kelompok Klewang***". Kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang Peneliti harus selesaikan dalam mendapatkan gelar sarjana dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Riau.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah membantu Peneliti dalam menyelesaikan Penelitian ini dalam semua aspek terkait tentunya.

1. Bapak Prof. Dr Syafrinaldi, SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ini.

3. Bapak Fakhri Usmita, S. Sos., M. Krim selaku Ketua Jurusan Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Riky Novarizal, S. Sos., M. Krim selaku Sekretaris Jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penyelesaian proposal ini.
6. Bapak Riky Novarizal, M. Krim selaku pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti dalam meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga demi kesempurnaan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Kriminologi yang telah banyak memberikan berbagai ilmu dan pada akhirnya dapat di pergunakan dalam penyusunan ini.
8. Bapak dan Ibu Staf dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi penyelesaian Skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan yang tak pernah kenal lelah dalam memberikan semangat dan motivasi demi meraih cita-cita, serta abang, , dan adik yang selalu setian mendoakan yang terbaik.

10. Serta alumni, abang, sahabat, teman seperjuangan yang tidak dapat di sebutkan nama nya satu persatu, terimakasih untuk semua dukungan dan motivasi nya.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya, Peneliti tidak menutup diri untuk mendapat kritik dan saran yang tentunya akan membangun dan lebih membuka cakrawala Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini lebih baik lagi.

Akhir kata Peneliti mengucapkan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Juli 2020

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	xiv
<b>ABSTRAK .....</b>	xv
<b>ABSTRACK.....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	11
A. Studi Kepustakaan.....	11
B. Landasan Teori .....	24
C. Karangka Pikir .....	27
D. Konsep Operasional .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Tipe Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Jadwal Waktu Kegiatan.....	34
H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian .....	34
<b>BAB IV DESKRIPSILOKASI PENELITIAN.....</b>	36
A. Kondisi Geografis .....	36
B. Perkembangan Geng Motor .....	37

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pepsiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	57
C. Hambatan dalam Penelitian .....	62
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kenda Guntara  
NPM : 147510904  
Jurusan : Kriminologi  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul UP : Fenomena Geng Motor Kriminal Di Pekanbaru Tahun 2015-2018 Pasca Pembubaran Kelompok Klewang.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan Penelitian karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 September 2020  
Pelaku Pernyataan,

  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Kenda Guntara

**CRIMINAL MOTOR GANG PHENOMENONS IN PEKANBARU 2015-  
2018 POST DISSOLUTION OF KLEWANG GROUP**

**ABSTRACT**

**BY: KENDA GUNTARA**

*The discussion of crimes committed by motorcycle gangs has become the headline for discussion of various sectors. The main perpetrators are always associated with teenagers. Because all negative actions committed by motorcycle gangs always make a fair of crime in the midst of society. Or there is fear in the community. This is also felt by the people of Indonesia and specifically the people of Pekanbaru City. After the incident which had shocked the national news about the criminal acts of the motorcycle gang in the city of Pekanbaru and its eradication, how the sustainability of the motorcycle gang in Pekanbaru after the dissolution of the Klewang Motorcycle Gang Group became an interesting study to discuss. Using qualitative research methods by conducting in-depth interviews with various informants, it was explained that the factors behind the still occurrence of motorcycle gang crime in the city of Pekanbaru after the arrest of Klewang such as crimes of hijacking, snatching, theft, robbery, etc. were because the current motorcycle gang was not coordinated with good as when Klewang has not been caught, so that each motorcycle gang wants to show its greatness and strength to other motorcycle gangs.*

**Keywords:** Motorcycle Gang, Crime, Pekanbaru City

# FENOMENA GENG MOTOR KRIMINAL DI PEKANBARU

## TAHUN 2015-2018 PASCA PEMBUBARAN KELOMPOK

### KLEWANG

#### ABSTRAK

OLEH: KENDA GUNTARA

*Pembahasan tentang kejahatan yang dilakukan oleh geng motor telah menjadi headline pembahasan dari berbagai sektor. Pelaku utamanya selalu dikaitkan dengan para remaja. Karena semua perbuatan negatif yang dilakukan oleh geng motor selalu membuat fair of crime di tengah masyarakat. Atau adanya rasa ketakutan di tengah masyarakat. Hal inilah yang juga dirasakan oleh masyarakat Indonsia dan terkhususkan masyarakat Kota Pekanbaru. Setelah kejadian yang sempat menghebohkan pemberitaan nasional mengenai aksi kriminalitas geng Motor di Kota Pekanbaru dan pemberantasannya, bagaimana keberlangsungan geng motor di Pekanbaru pasca pembubaran Kelompok Geng Motor Klewang menjadi suatu kajian yang menarik untuk dibahas. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap berbagai informan dijelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi masih adanya tindak kejahatan geng motor di kota Pekanbaru setelah penangkapan Klewang seperti kejahatan pembegalan, jambret, pencurian, perampasan dan lain-lain adalah karena saat ini geng motor tidak terkoordinasi dengan baik seperti saat Klewang belum tertangkap, sehingga masing-masing geng motor ingin menunjukkan kehebatan dan kekuatannya kepada geng motor lain.*

**Kata Kunci:** Geng Motor, Kriminalitas, Kota Pekanbaru

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Geng motor pada dasarnya tidak memiliki defenisi yang pasti, namun penulis mencoba mendefenisikan bahwa geng motor adalah sekumpulan orangatau kelompok yang menggunakan motor sebagai pemersatunya dan biasanya mengarah ke hal-hal negatif, sebutan geng motor ini selalu memberikan citra buruk yang biasanya identik dengan tindakan anarkis.

Fenomena kejahatan geng motor telah menjadi kejahatan yang sudah menjadi *trending topic* dan biasanya banyak dilakukan oleh kaum remaja. semua kejahatanyang dilakukan oleh geng motor sangat meresahkan masyarakat Indonesia saat ini tak terkecuali masyarakat di Kota Pekanbaru.

Kondisi di kota Pekanbaru dimana gaya hidup remaja yang semakin beragam akibat pengaruh globalisasi juga turut mempengaruhi semakin banyaknya begal yang ada. Hal ini tentunya harus mendapat perhatian serius, karena jika kita melihat yang terjadi di beberapa daerah di pulau Jawa, dari waktu ke waktu semakin banyak tindak pidana dan kejahatan yang dilakukan oleh begal yang ada akhirnya semakin meresahkan masyarakat.

Sampai saat ini sesungguhnya masih banyak hal yang menjadi pertanyaan apakah yang menjadi faktor penyebab semakin maraknya kejahatan dan tindak pidana yang dilakukan oleh begal. Bongser telah mengemukakan suatu teori tentang hubungan suku bangsa dengan kejahatan, kejahatan sebagai suatu gejala tindak pidana. Namun teori ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hal yang lebih komprehensif, menyeluruh dan mendalam.

Kejahatan akan terus bertambah dengan cara berbeda-beda bahkan dengan peralatan yang semakin canggih dan modern sehingga kejahatan akan semakin meresahkan

masyarakat saat ini. Masalah kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan manusia, karena ia berkembang sejalan dengan berkembangnya tingkat peradaban umat manusia yang semakin kompleks. Sejarah perkembangan manusia sampai saat ini telah ditandai oleh berbagai usaha manusia untuk mempertahankan kehidupannya, dimana kekerasan sebagai salah satu fenomena dalam usaha mencapai tujuan suatu kelompok tertentu dalam masyarakat atau tujuan yang bersifat perseorangan untuk mempertahankan hidup tersebut. Berkaitan dengan kejahatan, maka kekerasan merupakan pelengkap dari bentuk kejahatan itu sendiri.

Bentuk kejahatan yang dilakukan oleh geng motor ini tidak hanya pelanggaran ringan seperti pelanggaran lalu lintas, tetapi kejahatan seperti pengerusakan fasilitas umum, bentrok antar sesama geng motor, penganiayaan yang sampai merenggut nyawa orang lain, pemalakan, perampokan dan masih banyak kejahatan-kejahatan lain yang dilakukan dan sudah sangat meresahkan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Begal diartikan sebagai penyamun, sementara membegal adalah merampas di jalan kemudian pembegalan adalah proses, cara, perbuatan membegal atau perampasan di jalan. Artinya, begal merupakan suatu perbuatan merampas, merampok dengan cara paksa menggunakan kendaraan bermotor dan senjata tajam.

Pada tahun 2012 hingga 2013 masyarakat kota Pekanbaru dibuat resah oleh geng motor XTC yang di ketuai oleh Klewang yang sedang menjalankan hukuman dan berada di Lapas Pekanbaru pada saat ini. Geng motor XTC yang diketuai oleh Klewang dan aksi geng motor XTC ini sangat-sangat brutal, sasaran mereka warga yang melintas dengan sepeda motor sangat tengah malam dan di lokasi jalan yang sepi. Bukan hanya itu Klewang juga memerintahkan anggotanya untuk membongkar ruko di Pekanbaru. Kemudian dalam kelompok ini juga dianjurkan untuk melakukan seks bebas terhadap anggota geng motor wanitanya.

Aksi geng motor anarkis dan brutal ini juga menjamur di kota-kota besar yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat benar-benar menjadi resah dan takut untuk keluar rumah pada saat malam hari. Paska ditangkap dan dibubarkan geng motor XTC yang diketuai Klewang, ternyata masih ada geng-geng motor yang melakukan tindak anarkis dan brutal, dan masih banyak kejahatan pembegalan yang terjadi di Kota Pekanbaru. Berikut dibawah ini data-data geng motor yang teridentifikasi di Kota Pekanbaru

Tabel Data : I.1. Data Kasus Geng Motor

TAHUN	KASUS	KETERANGAN	SUMBER
2015	1	Geng Motor Penganiaya Pelajar	<a href="https://www.beritasatu.com/olres-pekanbaru-buru-geng-motor-penganiaya-pelajar">https://www.beritasatu.com/olres-pekanbaru-buru-geng-motor-penganiaya-pelajar</a>
2016	-	-	-
2017	1	Geng Motor L2N (Lanang-Lanang Nekat) Pengeroyok 3 Polisi	<a href="https://reqnews.com/news/geng-motor-pengeroyok-3-polisi-di-riau">https://reqnews.com/news/geng-motor-pengeroyok-3-polisi-di-riau</a>
2018	1	Tewaskan Warga, Geng Motor (King of King) Diringkus	<a href="https://m.riapos.co/berita-tewaskan-warga-geng-motor-diringkus.html">https://m.riapos.co/berita-tewaskan-warga-geng-motor-diringkus.html</a>

Tabel di atas adalah table data kasus geng motor,berikut penejelasannya pada tahun 2015 kasus geng motor yang teridentifikasi ada satu kasus yaitu kasus geng motor yang menganiaya pelajar, tahun 2016 tidak teridentifikasi kasus geng motor selanjutnya di tahun 2017 kasus yang teridentifikasi ada satu kasus yaitu kasus geng motor L2N pengeroyok polisi dan pada tahun 2018 kasus yang teridentifikasi ada satu kasus yaitu kasus geng motor (*King of King*) diringkus karena tewaskan warga.

Tabel I.2 Data Geng Motor Kota Pekanbaru (Panam-Kota) Tahun 2013

NO.	PANAM	KOTA
1.	XTC	Ghost Night
2.	Laser	L2N
3.	Sinchan	Astec
4.	Keparat	Opsi
5.	Benteng Merah	Romusa
6.	Black Baron	
7.	Penjahat Kelamin	
8.	Street Demon	
9.	ARC	
10.	Atit Abang	

Sumber : Riau Pos 2013

Tabel diatas adalah tabel data geng motor kota Pekanbaru yangg berada di daerah Panam dan pusat kota Pekanbaru pada tahun 2013, berikut penjelasannya :

Pada kolom bagian kiri adalah data Geng Motor Kota Pekanbaru pada tahun 2013 di area Panam ada 10 geng motor yang teridentifikasi yaitu XTC, Laser, Sinchan, Keparat, Benteng Merah, Black Baron, Penjahat Kelamin, Street Demon, ARC dan Atit Abang. Kemudian di kolom bagian kanan adalah data Geng Motor Kota Pekanbaru pada tahun 2013 di area pusat kota Pekanbaru ada 5 geng motor yang teridentifikasi yaitu Ghost Night, L2N, Astec, Opsi dan Romusa.

Tabel I.3 : Data Geng Motor yang Teridentifikasi dari Tahun 2015 s/d 2018

NO	WILAYAH/ LOKASI	IDENTITAS LENGKAP/ KELOMPOK	MODUS OPERANDI	KET
1.	Gedung Gelanggang Remaja (Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru, Jl. Arifin Ahmad, Jl. Soekarno Hatta dan Jl. Soebrantas)	Kelompok L2N (Ketua Abdul Azis Cs Jl. Pahlawan Kerja, anggota 50 orang).	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan yang merugikan masyarakat dan saat ini masih banyak melakukan penjambretan
2.	Stadion Utama Riau, Gedung Gelanggang Remaja, Ponegoro dan Terminal AKAP	Kelompok XTC Jl. Pasir Putih Pandau Ketua Mardir Jo alias Klewang (terakhir jabatan 2014)  XTC, ketua DPD Riau : Roby Alfiandi (jabatan 2014 s/d sekarang) anggota mencapai 300 org	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negatif yang merugikan masyarakat dan saat ini masih banyak melakukan penjambretan dan pecah kaca
3.	Stadion Utama Riau (Jl. Naga Sakti)	Kelompok ADEK Abang Cipta Karya Panam Tampan Pekanbaru (anggota 50 orang)	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negatif yang merugikan masyarakat dan saat ini masih banyak melakukan penjambretan dan curanmor
4.	Stadion Utama Riau (Jl. Naga Sakti dan Terminal	Kelompok Geng Motor SINCHAN Anggota dan Selaku Ketua	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan,	Kegiatan negatif dimana Geng motor Sinchan (Sindiket Hantu Nekat).

	AKAP)	JULI PRANATA alias RANDA  Anggota mencapai 100 orang	penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Geng ini bagian dari XTC terlibat pemerasan dan perkelahian bersama anggota geng motornya.
5.	Stadion Utama Riau (Jl. Naga Sakti dan Terminal AKAP)	Kelompok Atit Abang, Suka Karya Panam Tampan Pekanbaru  Anggota mencapai 100 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negative dimana perkelahian antar geng motor, pemerasan dan jambret
6.	Jl. Diponegoro, Cut Nyak Dien, A. Yani	Kelompok ARC (Akademi Ras Community), Sukajadi. Ketua Yodi Febriyaldi. Jl. Mangga Sukajadi Pekanbaru. Wan Ahmad, Jl. Pembangunan Hidayah Labuh Baru. Anggota mencapai 150 org	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negative terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam
7.	Jl. Jend. Sudirman, Jl. Raya Pandau Permai, Jl. KH. Nasution, Jl. Parit Indah dan Jl. Labersa	JRC, Ketua : Dika Andika, Check Point : Sidomulyo, muhajirin Anggota mencapai 200 org	Perusakan dan pengancaman, serta balap liar	Kegiatan negative terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam
8.	Jl. Sungai Duku, Jl. Tanjung Datuk, dan Jl. Samratulangi	Kelompok King Of King ketua Fajar anggota kurang lebih 50 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negatif terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam
9.	Gelanggang remaja, diponegoro, cut nyak dien, jl. Tanjung datuk dan jl. beringin indah	Kelompok DAENG CS, Jl. Tanjung Rhu, Jl. Sungai Duku Anggota mencapai 100 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta	Kegiatan negatif terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam

			balap liar.	
10.	Jl. Soekarno Hatta, Sidomulyo Barat, Stadion Utama, Gelanggang Remaja, Terminal Akap Diponegoro	Kelompok WARLEX. Ketua KL Alias OJI  Anggota mencapai 200 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negative terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam
11.	Jl. Harapan Raya, Jl. Hangtuah, Jl. Surabaya dan Jl. Lembaga Pemasarakatan	Ghost Night. Ketua : Iwen Gogek. Check Point: Harapan Raya  Anggota mencapai 200 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negative terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam
12.	Jl. Hangtuah, Jl. Diponegoro	Geng motor Astec dipimpin oleh seseorang bernama DONI  Anggota geng motor astec sekitar 80 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negative geng ini sering berkelahi satu sama lain. Anggotanya banyak anak-anak tapi kerap melakukan tindakan nekat. Kebanyakan mereka juga tidak tahu kalau pemimpin geng nya adalah residivis dan terlibat aksi pencurian kendaran bermotor
13.	Jl. Hangtuah, Jl. Harapan raya dan Jl. Tenayan Raya Ujung	Bamboo Yellow. Ketua : Mastur Check point : seputaran SMA 6, Bambung kuning  Anggota mencapai 100 orang	Kasus yang dilakukan geng motor seperti penjambretan, penodongan, pencurian, penganiayaan berat, perusakan dan pengancaman serta balap liar.	Kegiatan negatif terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor menggunakan sajam
14.	Jl. Kaharudin Nasution, Jl. Jend.Sudirman , Jl. Durian,	Romusha. Ketua : Anton  Anggota	Perampasan motor, pelaku menggunakan parang dan samurai	Kegiatan negative terutama balap liar dan perkelahian antar geng motor

	dan Jl. Soekarno hatta	mencapai 100 orang	dan selalu melakukan aksi dengan kekerasan serta balap liar	menggunakan sajam dan pengerusakan beberapa fasilitas kantor polisi
15.	Titik kumpul ruko depan pom bensin arifin ahmad dan untuk kegiatannya bisa se kota pekanbaru	Brigez. Ketua : Masta Alamat : Arifin Ahmad Check point : ruko depan pom bensin arifin ahmad  Anggota mencapai 100 orang	Pengawalan ambulan atau mobil orang yg di dalamnya sakit atau darurat, biasanya mereka buka jalan mendahului kendaraan yang emergency dan atau penggalangan dana untuk musibah bencana alam.	Kegiatan positif dengan bentuk bakti social
16.	Tersebar diseluruh kabupaten di Prov. Riau	MRC (Motor Rider Community) Ketua Pekanbaru : Viu Titik kumpul cut nyak dien, awal boss sudirman  Anggota mencapai 500 orang	Pengawalan ambulan atau mobil orang yg di dalamnya sakit atau darurat, biasanya mereka buka jalan mendahului kendaraan yang emergency dan atau penggalangan dana untuk musibah bencana alam.	Kegiatan positif dengan bentuk bakti social
17.	Tersebar diseluruh kabupaten di Prov. Riau	KCI (Komunitas CBR Indonesia). Ketua : Ari Titik kumpul di cut nyak dien, angkringan di depan awal boss sudirman  Anggota mencapai 100 orang	Pengawalan ambulan atau mobil orang yg di dalamnya sakit atau darurat, biasanya mereka buka jalan mendahului kendaraan yang emergency dan atau penggalangan dana untuk musibah bencana alam.	Kegiatan positif dengan bentuk bakti sosial

Sumber : Polda Riau 2019.

Bertolak pada persoalan tindak kejahatan yang dilakukan oleh geng motor khususnya di Kota Pekanbaru dalam uraian latar belakang permasalahan di atas, maka Penulis berniat untuk meneliti dan mengkaji mengenai permasalahan tersebut ke dalam bentuk karya ilmiah berupa usulan penelitian yang berjudul **“Fenomena Geng Motor Kriminal di Pekanbaru Tahun 2015-2018 Pasca Pembubaran Kelompok Klewang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu di jawab atau di carikan jalan pemecahannya. Perumusan masalah juga merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. (Husaini & Setiady, 2011;32).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang akan penulis teliti adalah “Apa yang melatarbelakangi geng motor kriminal yang masih melakukan tindak kejahatan pasca pembubaran geng motor Klewang ?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi geng motor yang masih melakukan tindak kejahatan paska pembubaran geng motor klewang.
- b. Untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor geng motor melakukan tindak kejahatan paska pembubaran geng motor klewang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai pengetahuan bagi penulis dalam kaitannya dengan bidang kriminologi, karena kriminologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejahatan dan perilaku menyimpang.
- b. Bermanfaat untuk pengembangan akademis, memperkaya literatur dan pengembangan pengetahuan secara berkelanjutan serta pengetahuan dan wawasan dalam ruang lingkup akademisi, serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Sistematika Laporan Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman isi penulisan nantinya, maka dibagi dalam VI Bab, dimana tiap-tiap Bab akan dibagi dengan sub-sub Bab dengan kerangka sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta ruang lingkup.

**BAB II : STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

Pada Bab ini akan diuraikan studi pustaka yang merupakan teori penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta kerangka pikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal dan waktu penelitian dan sistematika laporan penelitian.

**BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai daerah penelitian.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian dan hasil dari pembahasan tersebut.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan Bab terakhir dari penulisan dan dalam Bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Kriminologi

Kriminologi sebagai ilmu pembantu dalam hukum pidana yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena kejahatan, sebab dilakukannya kejahatan dan upaya yang dapat menanggulangi kejahatan, yang bertujuan untuk menekan laju perkembangan kejahatan. Seorang antropolog yang berasal dari Prancis, bernama Topinard mengemukakan bahwa “Kriminologi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari soal-soal kejahatan. Kata kriminologi itu sendiri berdasar etimologinya berasal dari dua kata, *crimen* yang berarti kejahatan dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan, sehinggasecara sederhana kriminologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan (Santoso & Zulfa, 2011:9)

Kriminologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari kejahatan, pada dasarnya sangat tergantung pada disiplin ilmu-ilmu lainnya yang mempelajari kejahatan, bahkan dapat dikatakan bahwa keberadaan kriminologi itu merupakan hasil dari berbagai disiplin ilmu yang mempelajari kejahatan tersebut. Dengan demikian, kriminologi itu bersifat “interdisipliner”, artinya suatu disiplin ilmu yang tidak berdiri sendiri, melainkan hasil kajian dari ilmu lainnya terhadap kejahatan. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu terhadap suatu objek yang sama, yakni kejahatan (Prasetyo,2011:15)

Van Bemmele tanpa mempergunakan istilah interdisipliner, mengemukakan bahwa “kriminologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang bergerak ke dalam disiplin-disiplin lainnya seperti sosiologi, biologi, psikologi, dan psikiatri, karena sifatnya yang interdisipliner tersebut itulah maka keberadaan dan perkembangan kriminologi sangatlah ditentukan oleh perkembangan ilmu-ilmu lain tersebut dalam mempelajari masalah kejahatan.

Kriminologi merupakan sarana ilmiah bagi studi kejahatan dan penjahat (*crime and criminal*). Dalam wujud ilmu pengetahuan, kriminologi merupakan “*the body of knowledge*” yang ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan hasil penelitian dari berbagai disiplin, sehingga aspekpendekatan terhadap obyek studinya luas sekali, dan secara interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta dalam pengertian yang luas mencakup pula kontribusi dari ilmu eksakta (Prakoso,2013:14)

Kriminologi dengan cakupan kajiannya;

- a. Orang yang melakukan kejahatan;
- b. Penyebab melakukan kejahatan;
- c. Mencegah tindak kejahatan;

d. Cara-cara menyembuhkan orang yang telah melakukan kejahatan.

Mannheim dalam buku Dirjosisworo mengemukakan bahwa arti penting penelitian kriminologi sedikitnya mencakup:

- a. Akan menelusurkan atau paling sedikit mengurangi kepercayaan yang salah terutama yang menyangkut sebab-sebab kejahatan serta mencari berbagai cara pembinaan narapidana yang baik.
- b. Dalam sisi positifnya suatu penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembinaan pelanggaran dan lebih jauh menggantikan cara dalam pembinaan pelanggaran hukum.
- c. Karena hasil penelitian kriminologi lambat laun memberikan hasil terutama melalui penelitian kelompok kontrol dan penelitian ekologis yang menyediakan bahan keterangan yang sebelumnya tidak tersedia mengenai non delikuen dan mengenai ciri-ciri berbagai wilayah tempat tinggal dalam hubungan dengan kejahatan.

Manheim mengatakan bahwa kriminologi bergantung dari hasil penelitian disiplin-disiplin lainnya seperti antropologi, ilmu kedokteran, psikologi, psikiatri, sosiologi, hukum, ekonomi, dan statistik. Sebagai suatu ilmu pengetahuan yang objeknya kejahatan, dimana kejahatan merupakan suatu gejala sosial, maka kriminologi pada dasarnya adalah suatu disiplin yang bersifat faktual. Prasetyo mengartikan kriminologi bukan sebagai disiplin seperti disiplin hukum yang bersifat “abstrak”, melainkan suatu disiplin ilmu yang berbicara masalah “kenyataan”.

Kriminologi menurut Dirdjosisworo adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari sebab, akibat, perbaikan dan pencegahan kejahatan sebagai gejala manusia dengan menghimpun sumbangan-sumbangan berbagai ilmu pengetahuan. Tegasnya, kriminologi merupakan sarana untuk mengetahui sebab-sebab kejahatan dan akibatnya, mempelajari cara-cara mencegah kemungkinan timbulnya kejahatan (Utari,2012:20)

Sutherland, merumuskan kriminologi sebagai keseluruhan ilmu pengetahuan yang terikat dengan perbuatan jahat sebagai gejala sosial. Menurut Sutherland, kriminologi

mencakup proses-proses pembuatan hukum, pelanggaran hukum dan reaksi atas pelanggaran hukum. Kriminologi olehnya dibagi menjadi tiga cabang ilmu utama yaitu:

1. Sosiologi hukum, kejahatan itu adalah perbuatan yang oleh hukum dilarang dan diancam dengan suatu sanksi. Jadi yang menentukan bahwa suatu perbuatan itu adalah kejahatan adalah hukum. Di sini menyelidiki faktor-faktor apa yang menyebabkan perkembangan hukum khususnya hukum pidana.
2. Etiologi kejahatan, merupakan cabang ilmu kriminologis yang mencari sebab musabab dari kejahatan. Dalam kriminologis, etiologi kejahatan merupakan kejahatan paling utama.
3. Penologi, pada dasarnya ilmu tentang hukuman, akan tetapi Sutherland memasukkan hak-hak yang berhubungan dengan usaha pengendalian kejahatan represif maupun preventik.

Bonger memberikan definisi kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala-gejala kejahatan dan tingkah laku yang tidak senonoh, sebab-musabab dan akibat-akibatnya. Bonger lalu membagi kriminologi ini menjadi kriminologi murni yang mencakup :

1. Antropologi Kriminil adalah ilmu pengetahuan tentang manusia yang jahat(somatic). Ilmu pengetahuan ini memberikan jawaban atas pertanyaan tentang orang jahat dalam tubuhnya mempunyai tanda-tanda seperti apa apakah ada hubungan antara suku bangsa dengan kejahatan dan seterusnya.
2. Sosiologi Kriminil adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan sebagai suatu gejala masyarakat, pokok persoalan yang dijawab dari bidang ilmu ini adalah sampai dimana letak sebab-sebab kejahatan dalam masyarakat.
3. Psikologi Kriminil Ilmu pengetahuan tentang penjahat yang dilihat dari sudut jiwanya.

4. Psikopatologi dan Neuropatologi Kriminal ialah ilmu tentang penjahat yang sakit jiwa atau urat syaraf
5. Penology ialah ilmu tentang tumbuh dan berkembangnya hukuman

Reaksi masyarakat terhadap kejahatan sebagai salah satu aspek kajian kriminologi dapat terwujud secara formal sebagai sistem peradilan pidana namun juga dapat terwujud secara informal antara lain sebagai usaha-usaha pencegahan kejahatan secara swakasa oleh masyarakat. Kedua bentuk reaksi tersebut, baik formal maupun informal merupakan perwujudan dari usaha pengamanan masyarakat (*social defence*). Beberapa ahli mendefinisikan kriminologi sebagai berikut :

1. M. P. Vrij

Mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan, mula-mula mempelajari kejahatan itu sendiri, kemudian sebab-sebab serta akibat dari kejahatan tersebut (Utari, 2012:3)

2. Soedjono Dirjosisworo

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan dari berbagai ilmu yang mempelajari kejahatan-kejahatan sebagai masalah manusia (Prakorso, 2013:14)

3. Edwin H. Sutherland

Edwin H. Sutherland mendefinisikan kriminologi merupakan keseluruhan pengetahuan yang membahas kejahatan sebagai suatu gejala sosial (Utari, 2012:4)

Jika melihat pengertian bahwa kriminologi adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan dan penjahat maka tentunya tugas dari kriminologi tidaklah sederhana. Kriminologi harus dapat menjelaskan faktor-faktor atau aspek-aspek yang terkait dengan kehadiran kejahatan dan menjawab pula sebab-sebab seseorang melakukan perbuatan jahat. Dalam upaya mempelajari kejahatan maka perlu mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya perbuatan yang telah dibatasi sebagai jahat. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya perbuatan jahat maka kita juga harus menggali pengetahuan sebab-sebab seorang pelaku kejahatan melakukan perbuatan jahatnya. Dengan kata lain, dengan mempelajari kriminologi seseorang tidak hanya dapat menjelaskan masalah-masalah kejahatan tetapi juga diharapkan akan dapat mengetahui dan menjelaskan sebab-sebab mengapa kejahatan itu timbul dan bagaimana pemecahan masalahnya.

Kesadaran akan ketidak-sederhanaannya, perhatian kriminologi tersebut akan berpengaruh pada luasnya lingkup perhatian studi kriminologi itu sendiri. Jadi obyek studi kriminologi menurut Meinnheim, tidak saja perbuatan-perbuatan yang oleh penguasa dinyatakan dilarang, tetapi juga tingkah laku yang oleh masyarakat (kelompok-kelompok masyarakat) dianggap tidak disukai, meskipun tingkah laku ini tidak dilarang dalam hukum pidana.

## 2. Pengertian Fenomena

Fenomena adalah sesuatu hal yang bisa di saksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan melalui secara ilmiah (Buchari Lapau, 2012). Fenomena adalah suatu fakta yang kita temui dilapangan (Rangkuti: 2011).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:227) fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diterangkan bahwa persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010:227).

Dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan, fenomena diartikan sebagai unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari fenomena disebut fenomenologi yang oleh Suyono dalam Gautama (2011:12) diartikan cara pendekatan ilmiah yang mempersoalkan sebab-sebab timbulnya gejala atau kejadian semata-mata tanpa mencoba menerangkannya. Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa fenomena adalah suatu peristiwa tidak lazim yang terjadi di masyarakat yang dapat dilihat, dapat dirasakan dan dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah.

## 3. Sejarah Geng Motor

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI,2010) geng berarti sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial,sekolah, daerah dan sebagainya. Sedangkan motor dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kata benda yang menjadi tenaga penggerak. Pelakunya dikenal dengan sebutan gangster, sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, gangster atau bandit berarti suatu anggota dalam suatu kelompok Kriminal (gerombolan) yang terorganisir dan memiliki kebiasaan urakan dan anti-

aturan.

Dan geng motor sendiri dilandasi oleh aktivitas kesenangan diatas motor. Umumnya keberadaan mereka ada disetiap kota besar dan prilakunya telah menjadi penyakit sosial yang akut. Selanjutnya Adang menyatakan bahwa Geng Delinquen banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar dan bertanggung jawab atas banyaknyakejahatan dalam bentuk pencurian,perusakan milik orang lain dengan sengaja melanggar dan menentang otoritas orang dewasa serta marolitas yang konvensional, melakukan tindakan kekerasan meneror lingkungan,dan lain-lain. (Adang:2010;391)

Pada umumnya anak-anak remaja ini sangat agresif sifatnya, suka berbaku hantam dengan siapa pun tanpa suatu sebab yang jelas, dengan tujuan sekedar mengukur kekuatan kelompok sendiri, serta membuat onar ditengah lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, ciri-ciri karakteristik geng diantaranya yaitu : Jumlah anggotanya sekitar antara 3-40 anak remaja, jarang beranggotakan lebih dari 50 orang anak remaja, anggota geng lebih banyak terdiri anak laki-laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada perempuan didalamnya. Dalam hal pengertian ada perbedaan antara geng motor dengan kelompok pengguna motor (club motor) yang harus difahami masyarakat luas.

Mustaqim menyatakan perbedaan antara klub motor dan geng motor adalah club motor merupakan kelompok yang mengusung merek atau spesifikasi tertentu dengan perangkat organisasi formal untuk menjadi anggotanya dan kegiatan club motor jauh dari berbau hal-hal negatif. Hal ini bertolak belakang dengan berbagai jenis kegiatan geng motor yang cenderung negatif seperti mencuri, tawuran, melakukan penganiayaan bahkan membunuh. Sedangkan dari segi pengertian, geng motor memiliki pengertian yang lebih sederhana dibandingkan club motor, karena geng motor merupakan kumpulan orang pecinta motor tanpa membedakan jenis motor yang dikendarai.

#### 4. Perilaku Geng Motor

Perlu kita juga ketahui bahwa satu-satunya jalan untuk mengubah pemikiran seorang adalah dengan mewujudkan suatu pemikiran tentang kehidupan dunia sehingga terwujud pemikiran yang benar tentang kehidupan tersebut. Namun pemikiran anak remaja masa sekarang tidak menentukan pemikiran yang mengarah kesana. Dalam teori psikologi sosial, dibahas mengenai interaksi sosial. Interaksi sosial menurut Blumer merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Interaksi antara dua orang tersebut akan dimulai semenjak orang tersebut pertama kali bertemu. Hal tersebut diawali dengan saling menegur, berjabat tangan, dan berbicara. Namun interaksi sosial juga bisa bersifat disosiatif, yakni mengarah kepada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik. Komunikasi antar pribadi itu menimbulkan keakraban di antara kedua orang tersebut. Keakraban tersebut akan membawa menuju faktor daya tarik interpersonal yaitu kesamaan dan keakraban (Taqiyuddin an-nabhani Nizham Al Islam:2001;8)

Dimana menurut teori konsistensi kognitif Heider dijelaskan bahwa jika kita menyukai orang, kita ingin mereka memilih sikap yang sama dengan kita, agar seluruh unsur kognitif menjadi konsisten. Orang akan merasa nyaman berinteraksi dengan orang lain ketika mereka memiliki kesamaan sikap, hobi, nilai, latar belakang, dan kepribadian. Menurut teori penetrasi sosial Altman dan Taylor ketika mereka semakin lama semakin akrab, hubungan keduanya akan semakin dekat dan akrab, dan Interaksi yang terjadi suatu saat akan memunculkan konflik.

Perpecahan yang terjadi biasanya bersifat sementara karena kesadaran arti pentingnya kelompok tersebut, sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan diri

demikian kepentingan kelompok. Akhirnya setelah terjadi penyesuaian, perubahan dalam kelompok mudah terjadi. Namun, meskipun di antara mereka anggota geng motor yang memiliki kesamaan dan keakraban serta solidaritas yang tinggi, hal tersebut tidak dapat menghindarkan mereka dari terjadinya konflik dalam hubungan pertemanan tersebut. Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam perselisihan atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut (Tim Sosiologi, 2002).

Konflik tidak hanya dapat terjadi dalam satu kelompok saja, namun dapat juga konflik antar kelompok bahkan sampai mencelakai orang-orang disekitarnya. Konflik tersebut dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya bila salah satu pihak diantara mereka mempunyai perbedaan pendapat, atau konflik dapat timbul karena perilaku-perilaku yang khas dari mereka. Kekerasan yang terjadi antar sesama geng motor dan orang-orang disekitarnya. Belakangan ini kelompok-kelompok geng motor telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang, hobi melakukan aksi perampokan, bahkan sampai membunuh orang. Dari permasalahan perkelahian dan pembunuhan tersebut, apabila dikaitkan dengan teori psikologi sosial, maka bisa dikatakan bahwa hal tersebut termasuk perilaku-perilaku agresi.

Menurut Baron dan Byrne (1984) mengatakan bahwa perilaku agresi adalah suatu bentuk perilaku yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan orang lain dengan segala bentuk perilaku kekerasan baik itu secara fisik ataupun verbal. Secara umum menurut Myers (1996) ada dua jenis agresi, yaitu agresi rasa benci atau agresi emosi (hostile aggression) dan agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (instrumental aggression). Agresi rasa benci atau agresi emosi, merupakan ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi.

Perilaku jenis ini disebut juga dengan agresi jenis panas, dalam agresi ini pelaku tidak memikirkan atau memang tidak peduli jika akibat perbuatannya lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaat. Lain halnya dengan agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain, yang pada umumnya tidak disertai emosi bahkan antara pelaku dan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi, jadi tujuannya adalah untuk mencapai tujuan lain. Dari kasus kekerasan yang terjadi antar geng motor ini, termasuk dalam jenis agresi rasa benci atau emosi, dimana antar kelompok satu dengan kelompok lainnya jika terjadi perselisihan, mereka lebih mengutamakan emosi dan bertindak yang berujung kekerasan yang tanpa mereka pikirkan dampak atau resiko yang akan terjadi.

Fenomena geng motor di kalangan anak muda, khususnya remaja kita sama sekali bukan hal baru, namun geng motor mencuat ke publik berkenaan dengan isu dan praktek kekerasan yang lekat dengannya. Sebenarnya bila remaja berkumpul dan berkelompok, itu merupakan hal yang lumrah. Masalahnya adalah ketika berkumpulnya mereka itu mengarah pada hal yang destruktif. Sebagaimana lazimnya manusia, kalangan remaja juga membutuhkan komunitas untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Mereka akan merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan sesama, dalam artian usia yang sama lebih-lebih dengan kecenderungan dan hobi yang sama pula. Interest yang sepadan akan menguatkan jalinan serta ikatan emosional anggota yang berada dalam satu grup.

## 5. Ciri-ciri Geng Motor

Maraknya geng motor yang bersifat destruktif dilihat dari sudut pandang lain juga merupakan wujud kegagalan dari pendidikan kita. Ini artinya para pelajar tidak cukup hanya diajari mata pelajaran tertentu, atau hanya didorong untuk lulus ujian. Pelajar dan remaja membutuhkan sesuatu yang lebih dari itu: moral dan etika secara practical. Pendidikan harus kembali benar-benar diarahkan untuk meningkatkan capaian-capaian pada aspek kognitif semata, namun harus diseimbangkan dengan aspek afeksi dan

psikomotorik.

Kompleksitas kehidupan kota besar selalu diikuti oleh bermacam-macam penyimpangan perilaku, salah satunya yang terjadi pada remaja yang berada dalam tahap transisi psikososial. Penyimpangan perilaku yang terjadi padanya yaitu aktivitas kenakalan yang berujung pada kriminalitas. Kota Pekanbaru, misalnya, kondisi penyimpangan perilaku pada remaja tersebut, juga banyak terjadi. Seperti halnya aktivitas brutal remaja atau anak muda melalui geng motor dimana aksi-aksi kriminal mereka seperti penganiayaan, perkelahian, dan pemalakan yang tergabung dalam suatu geng motor tersebut.

Seperti diberikan di berbagai media massa akhir-akhir ini, aksi brutal geng motor telah menimbulkan korban tewas. Namun hingga saat ini masyarakat masih bimbang akan informasi mengenai geng motor dan organisasi-organisasi otomotif yang ada. Sekarang geng-geng motor sudah berada dalam taraf berbahaya, karena mereka tidak segan untuk tawuran dan tidak merasa berdosa untuk membunuh.

Adapun ciri-ciri dari geng motor adalah :

1. Kebanyakan anggota geng motor tidak memakai perangkat safety seperti helm, sepatu dan jaket.
2. Membawa senjata tajam yang dibuat sendiri atau sudah dari pabriknya seperti samurai, badik hingga bom molotov.
3. Biasanya hanya muncul malam hari dan tidak menggunakan lampu penerang serta berisik.
4. Jauh dari kegiatan sosial, tidak pernah membuat acara-acara sosial seperti sunatan masal atau kawin masal, mereka lebih suka membuat acara membunuh masal.
5. Anggotanya lebih banyak kaum lelaki yang sangar, tukang mabok, penjudi dan hobi membunuh, sekalipun tidak menutup kemungkinan ada perempuan yang ikut dan

biasanya hanya dijadikan budak nafsu anggota laki-laki secara masal.

6. Motor yang mereka gunakan bodong, tidak ada spion hingga lampu utama, yang penting buat mereka adalah kencang dan mampu melibas orang yang lewat.
7. Visi dan misi mereka jelas, hanya membuat kekacauan dan ingin menjadi geng terseram diantara geng motor lainnya hingga sering terjadi tawuran diatas motor.
8. Tidak terdaftar di kepolisian atau masyarakat setempat.
9. Kalau nongkrong, lebih suka ditempat yang jauh dari kata terang. Lebih memilih tempat sepi, gelap dan bau busuk.

Kalau pelantikan anak baru biasanya bermain fisik, disuruh berantem dan minum minuman keras sampai muntah-muntah. Menjadi salah satu anggota Geng Motor saatini sudah menjadi suatu “trend” (mode) dalam kehidupan masyarakat di kota besar. Biasanya mereka melakukan aksinya dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga orang yang menjadi target kekerasan mereka tidak berani melawan dan hanya pasrah barang-barang berharga mereka dirampas oleh Geng Motor.

Di Pekanbaru, peta mayoritas geng motor paling tidak dapat dibagi menjadi dua kubu, Panam dan Kota. Kubu Panam terdiri atas geng motor: XTC, Laser, Sinchan, Keparat, BMR (Benteng Merah), B2R (Black Baron), dan Atit Abang. Nama yang disebut terakhir adalah geng motor yang mayoritas berisi perempuan, mereka berafiliasi dengan XTC. Sementara untuk kubu kota, geng motor yang sering berulah adalah Ghost Night, L2N (Lajang-lajang Nekat), Astec, dan Opsi (Sumber: IMI, Ikatan Motor Indonesia). Kelompok geng motor ini biasanya berkumpul di tempat-tempat sepi yang jarang dilalui orang, seperti:

1. Jalan sekitar Stadion Utama Riau
2. Sekitaran Terminal AKAP
3. Jalan Arengka II

Mereka memulai aktifitasnya di malam hari sekitar jam 12 ke atas, dengan target orang yang pulang malam menggunakan kendaraan bermotor. Keberadaan Geng Motor oleh masyarakat dirasakan sangat mengganggu ketertiban umum dan kenyamanan masyarakat. Selain geng motor, di Kota Pekanbaru juga banyak terdapat beberapa Komunitas Motor resmi dibawah naungan IMI (Ikatan Motor Indonesia) yang tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti geng motor. Mereka melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan sangat bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Geng Motor.

Maka dapat disimpulkan bahwa geng motor berbeda dengan pengertian club motor. Pada club motor, aktivitas berkelompok didasari oleh kesamaan hobi otomotif atau aktivitas sosial yang umumnya terdaftar pada wadah 16 organisasi otomotif resmi, semisal Ikatan Motor Indonesia (IMI) dan Forum Persatuan Motor Indonesia (FPMI). Untuk kota Pekanbaru saat ini keberadaan geng-geng motor memiliki umur yang panjang. Sebut saja XTC (Exalt to Coitus), L2N, Ghost Night dll yang telah berdiri sekitar akhir tahun 2000-an, dan hingga kini masih berdiri kokoh.

Berdasarkan klasifikasi ekonomi, umumnya berkembang pada masyarakat tingkat menengah dan menengah ke atas, dimana daya beli terhadap kendaraan roda dua (motor) telah terpenuhi. Ajakan untuk bergabung dalam geng motor tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain, pertama, remaja atau pelajar tergiur dengan aktivitas konvoi yang dilaksanakan sesuai waktu belajar sekolah. Kedua, keterpaksaan bergabung karena ancaman berupa pemukulan dan pemerasan oleh anggota senior geng motor yang telah ada sebelumnya di sekolah atau daerah pemukiman tersebut. Ketiga, kefrustasian terhadap keadaan lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Keempat, kebutuhan terhadap eksistensi diri di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain akibat kondisi psikis yang labil seperti merasa terasing dari lingkungan, merasa kurang pengalaman, canggung di dalam

bergaul, dan agresivitas untuk mencoba sesuatu hal yang dianggap baru, senang, dan unik.

Kegiatan rutin geng motor tersebut adalah konvoi motor pada Sabtu malam yang bertujuan untuk sweeping atau penyisiran ke lokasi-lokasi yang disinyalir merupakan kandang atau tempat nongkrong geng motor lainnya yang dianggap sebagai musuh. Terkadang juga konvoi tersebut dilakukan sepulang sekolah atau malam di hari-hari yang lain, tetapi bersifat insidental. Sebuah geng motor biasanya memiliki beberapa sektor, yang penamaannya berdasarkan nama wilayah atau daerah. Dan aktivitas penyisiran biasanya telah diatur dan dikomandoi oleh seorang koordinator sektor. Seperti layaknya pasukan militer, mereka pun memiliki strategi “perang” ketika menyerang atau bertahan, juga memiliki senjata andalan seperti tongkat softball, tongkat golf, samurai, bahkan senjata api (pistol).

Tahun demi tahun, aktivitas mereka semakin marak, jumlah anggota di setiap geng semakin bertambah. Sekolah menjadi lumbung benih-benih anggota baru. Sayangnya sampai saat ini beberapa sekolah yang disinyalir sebagai tempat aktivitas gengster, malu untuk mengakuinya. Keberadaan geng motor sebagai kelompok kriminal, tentunya harus mendapatkan perhatian serius dari semua pihak seperti Kepolisian Riau, Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, dan Orang Tua (keluarga).

## **5. Tindakan Penanganan Geng Motor**

Kepolisian Riau memang telah memiliki rencana strategis dalam menindak aksi kriminal geng motor yang salah satunya melalui program Operasi Cipta Kondisi 2013, namun upaya mereka harus mendapat dukungan dari pihak lain seperti sekolah, keluarga dan masyarakat umum. Masyarakat juga disarankan untuk tidak segan untuk memberikan informasi mengenai pentolan atau koordinator gengster yang biasa mengatur jadwal dan mengerahkan anggotanya untuk beraksi di jalan. Lalu dari pihak sekolah, hendaknya mengumpulkan profil pelajar yang terlibat dan menyelidiki sejauh mana keterlibatannya

serta melakukan revitalisasi terhadap fungsi dan peran Bimbingan Konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, pihak keluarga (orang tua) harus mampu memberikan perhatian terhadap setiap kegiatan anaknya dengan menciptakan suasana komunikasi yang bercorak demokratis, dan berpikir matang mengenai tepat atau tidaknya memberikan motor kepada anak remajanya.

### **7. Ruang Sosial dan Fisik Remaja**

Secara umum, penyimpangan perilaku remaja yang disalurkan melalui kegiatan negatif, salah satunya melalui geng motor tersebut merupakan dampak dari fasilitas ruang sosial dan fisik untuk komunitas remaja yang memprihatinkan. Komunitas remaja yang selalu dianggap dalam status quo vadis, di mana mereka yang secara psikis sedang labil berada dalam masa pencarian identitas, seharusnya mendapatkan dukungan melalui sarana dan prasarana untuk pertumbuhan masa remajanya menuju dewasa. Sebuah kota selalu identik dengan besarnya populasi komunitas remaja beserta kompleksitas kehidupannya. Komunitas remaja merupakan populasi yang diproyeksikan untuk menggantikan komunitas dewasa. Maka, peran pemerintah sangat penting di dalam keterlibatan proses perkembangan komunitas remaja dengan memperbaiki ruang sosial dan fisiknya.

Belajar pada kota Columbia-AS misalnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Donald C. Klein (2005) bahwa kota tersebut mewujudkan program-program perbaikan ruang sosial dan fisik bagi komunitas remaja yang bertujuan untuk meminimalisir lahirnya konflik yang dilakukan oleh komunitas tersebut, terutama komunitas remaja ras kulit hitam. Program-programnya tersebut antara lain, pertama, penyediaan kesempatan belajar bekerja di tempat-tempat yang membangun seperti menjadi penjaga perpustakaan, pramuniaga, pelayan, atau bidang kerja paruh waktu yang tidak boleh diisi oleh orang dewasa yang berpendidikan tinggi. Kedua, menggerakkan komunitas remaja menjadi pekerja-pekerja

sosial di luar waktu sekolahnya. Ketiga, membangun fasilitas-fasilitas fisik dan program rekreasi seperti sarana olah raga, seni, ruang baca, dan lainnya di setiap wilayah yang disinyalir populasi komunitas remajanya besar, beserta dengan program kegiatan keremajaannya yang rutin. Tentunya apapun bentuk program pengembangan ruang sosial dan fisik bagi komunitas remaja, yang terpenting adalah bagaimana mampu menciptakan kondisi komunitas remaja yang bersahabat dan merasa banyak hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sosialnya. Sehingga remaja merasakan bahwa komunitasnya merupakan lingkungan sosial yang positif dengan dasar pertemanan.

Perlindungan hukum terhadap anak-anak dan remaja yang melakukan tindak pidana telah diberikan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak di samping instrumen hukum internasional berupa konvensi-konvensi yang dikeluarkan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa seperti Beijing Rules. akan tetapi, secara substansi masih terlihat bahwa UU tentang Pengadilan Anak ini masih mengedepankan penggunaan sanksi pidana baik pidana badan maupun pidana lainnya sehingga apa yang diharapkan kepada tindakan persuasif dan edukatif belum terlihat.

Dalam pengadilan anak semestinya dikembangkan konsep-konsep seperti famili model dalam sistem peradilan pidana, pelaku kejahatan apalagi anak-anak diperlakukan sebagai sebuah anggota keluarga yang tersesat dalam mengarungi kehidupan sehingga penyelesaiannya lebih mengedepankan memberikan kesempatan dan membimbing pelaku kejahatan supaya kembali lagi kepada kehidupan yang sejalan dengan norma masyarakat dan norma hukum.

Tidak kalah pentingnya dalam penanganan anak-anak delikuen apabila menggunakan sarana penal melalui sistem peradilan pidana adalah kesempatan menggunakan penasihat hukum atau access to legal council. Di samping hak-hak lain yang harus dibedakan dengan pelaku dewasa. Kesempatan anak-anak pelaku kejahatan menghubungi keluarganya harus

dibuka lebar-lebar oleh polisi, jaksa, maupun pengadilan mengingat seluruh subsistem peradilan pidana ini pun mempunyai kewajiban memikirkan nasib anak-anak dan remaja pelaku kejahatan ini baik ketika menjalani hukuman maupun setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Sebetulnya, ruang pengadilan yang ada sekarang ini tidak kondusif bagi peradilan pidana terhadap anak-anak delikuen.

Harus diciptakan suasana ruang pengadilan yang betul-betul mencerminkan perlindungan hukum, perlindungan mental, dan suasana kasih sayang terhadap anak-anak dan remaja pelaku kejahatan sehingga kejadian terdakwa yang anak-anak menangis di pengadilan tidak terulang lagi. Pengadilan harus bisa menciptakan atau memutuskan perkara-perkara yang melibatkan anak-anak dan remaja ke arah putusan yang menjadikan pelaku anak itu menjadi baik serta menjamin hak-hak masyarakat tidak terabaikan.

## **B. Landasan Teori**

Dalam teori "*Differential Association*" Sutherland membangun pemikiran yang lebih sistematis dibanding Shaw dan McKay dalam mengamati bahwa nilai-nilai delinquent ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sutherland menemukan istilah *differential association* untuk menjelaskan proses belajar tingkah laku criminal melalui interaksi social itu. Setiap orang, menurutnya, mungkin saja melakukan kontak (hubungan) dengan "definitions favourable to violation of law" atau dengan "definitions unfavourable to violation of law".

Rasio dan definisi-definisi atau pandangan-pandangan tentang kejahatan ini apakah pengaruh-pengaruh criminal atau non criminal lebih kuat dalam kehidupan seseorang menentukan ia menganut atau tidak kejahatan sebagai satu jalan hidup yang diterima. Dengan kata lain rasio dari definisi-definisi (criminal terhadap non criminal) menentukan apakah seorang akan terlibat dalam tingkah laku criminal.

Sutherland memperkenalkan differential association theory dalam buku teksnya *Principles of Criminology* pada tahun 1939. Sejak saat itu para sarjana telah membaca, menguji, melakukan pengujian ulang dan terkadang mengkritik teori ini, yang diklaim dapat menjelaskan perkembangan semua tingkah laku criminal.

Differential association didasarkan pada Sembilan proposisi (dalil), yaitu:

1. *Criminal behavior is learned* (tingkah laku criminal dipelajari).
2. *Criminal behavior is learned in interaction with other person in a process of communication* (tingkah laku criminal dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dalam proses komunikasi).
3. *The principal part of the learning of criminal behavior occurs within intimate personal groups* (bagian terpenting dari mempelajari tingkah laku criminal itu terjadi di dalam kelompok-kelompok orang yang intim/dekat).
4. *When criminal behavior is learned, the learning includes (a) techniques of committing the crime, which are sometimes very complicated, sometimes very simple and (b) the specific direction of motives, drives, rationalizations, and attitudes* (ketika tingkah laku criminal dipelajari, pembelajaran itu termasuk (a) teknik-teknik melakukan kejahatan, yang kadang sulit, kadang sangat mudah (b) arah khusus dari motif-motif, dorongan-dorongan, rasionalisasi-rasionalisasi, dan sikap-sikap).
5. *The specific direction of motives and drives is learned from definitions of the legal codes as favourable or unfavourable* (arah khusus dari motif-motif dan dorongan-dorongan itu dipelajari melalui definisi-definisi dan aturan-aturan hukum apakah ia menguntungkan atau tidak).
6. *A person becomes delinquent because of an excess of definitions favorable to violation of law over definitions unfavourable to violation of law* (seseorang menjadi delinquent

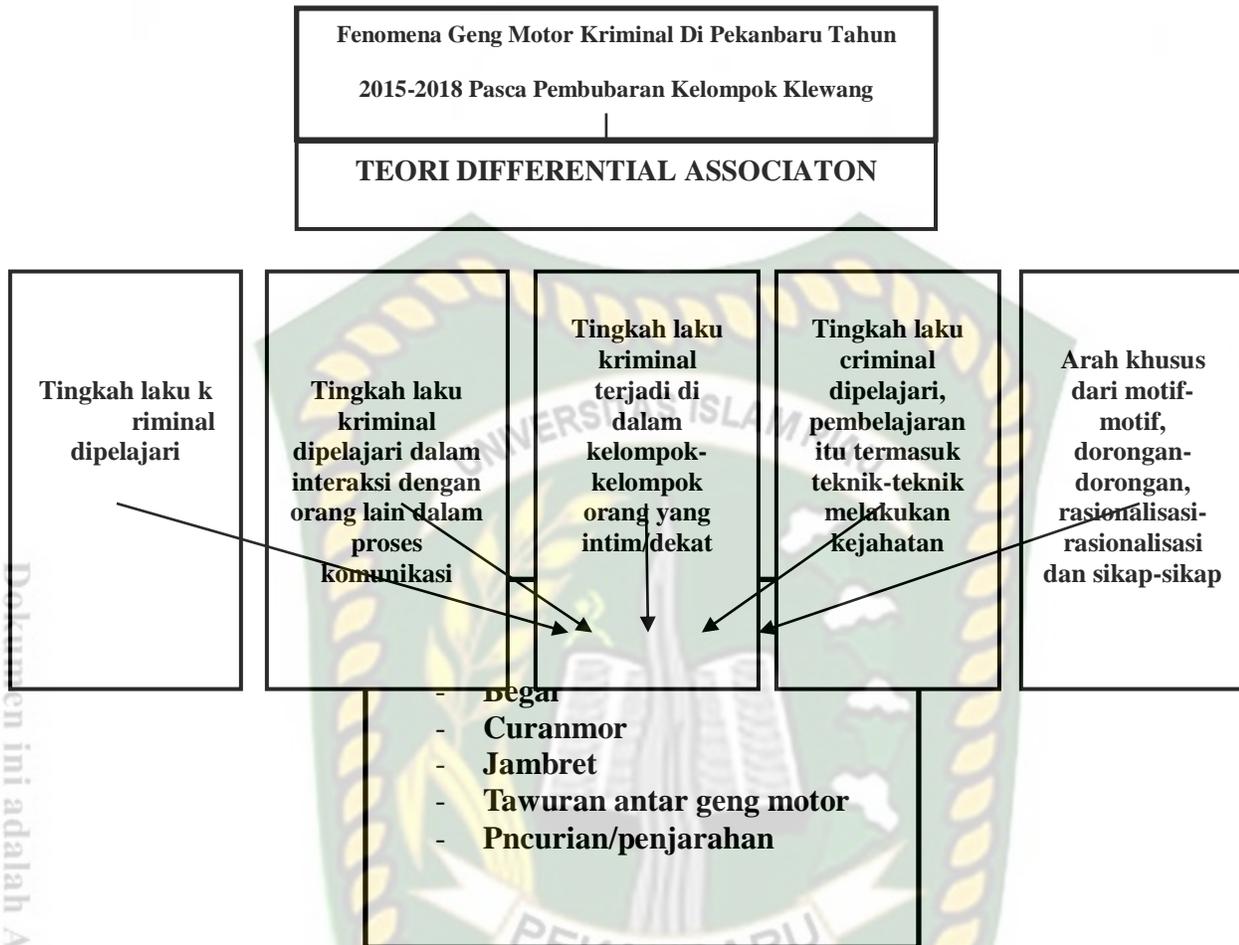
karena definisi-definisi yang menguntungkan untuk melanggar hukum lebih dari definisi-definisi yang tidak menguntungkan untuk melanggar hukum).

7. *Differential association may vary in frequency, duration, priority, and intensity* (asosiasi diferensial itu mungkin bermacam-macam dalam frekuensi/kekerapannya, lamanya, prioritasnya dan intensitasnya).
8. *The process of learning criminal behavior by association with criminal and anticriminal patterns involves all of the mechanism that are involved in any other learning* (proses mempelajari tingkah laku criminal melalui asosiasi dengan pola-pola criminal dan anti criminal melibatkan semua mekanisme yang ada di setiap pembelajaran lain).
9. *While criminal behavior is an expression of general needs and values, it is not explained by those general needs and values, since noncriminal behavior is an expression of the same needs and values* (walaupun tingkah laku criminal merupakan ungkapan dari kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai umum, tingkah laku criminal itu tidak dijelaskan oleh kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut, karena tingkah laku non criminal juga ungkapan dari kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai yang sama) (Santoso, Achjani Zulfa, 2015:74-77).

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Usman, Husain dan Akbar, 2011:34). Kerangka pikir sebagai tergambar dibawah ini:

Gambar II.1 : Gambar Kerangka Pikir



### C. Konsep Operasional

Konsep menurut definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami. Konsep memiliki tingkat generalisasi yang berbeda-beda. Semakin dekat konsep kepada realita, maka semakin dekat pula konsep itu diukur (Tarigan, 2014:21). Merupakan ciri-ciri yang berkaitan dengan konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan objek., kejadian, gejala, kondisi atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol.

1. Konsep Kriminologi, Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Secara harafiah berasal dari kata "*crime*" yang berarti kejahatan atau penjahat dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat.

2. Pengertian Fenomena, Fenomena adalah sesuatu hal yang bisa di saksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan melalui secara ilmiah
3. Sejarah Geng Motor, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001), geng berarti sebuah kelompok atau gerombolan remaja yang dilatarbelakangi oleh persamaan latar sosial, sekolah, daerah, dan sebagainya. Sedangkan motor dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kata benda yang menjadi tenaga penggerak



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) "penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual". Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapatan yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Menurut Ladico, Spaulding, dan Voegtle (2006) Penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*). (dalam Emzir, 2012 : 2).

Untuk memperoleh informasi dilakukan penelitian dengan cara survei dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian dengan melakukan wawancara

terhadap responden. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Untuk memperoleh informasi dilakukan dengan cara survei dengan cara melakukan penelitian secara langsung kelokasi dengan menggunakan wawancara terhadap responden.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan pada kawasan kota Pekanbaru, Riau. Hal ini dilakukan berdasarkan informasi yang diterima dari hasil observasi terkait permasalahan yang ingin dikemukakan sesuai dengan pembahasan yang disampaikan. Maka berdasarkan informasi yang diterima tersebut peneliti jadikan data pendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **C. Subjek atau Instrumen Penelitian**

Menurut Bagong Suyanto (2005:21) Informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

1. Informan kunci (Key Informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan Key Informan dan Informan adalah :

**Tabel III.I : Jumlah Key Informan dan Informan.**

NO.	Responden	Key Informan	Informan
1.	Pelaku	6	
2.	Pihak Kepolisian	1	
3.	Masyarakat		2

Sumber: Olahan Penulis 2018.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

1. Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian dengan kata lain data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Burhan Bungin,2005:12). Seperti 5 Pelaku, Pihak Kepolisian dan Masyarakat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pendapat para ahli beserta informasi yang berhubungan dengan pokok masalah sebagai data awal untuk mendukung data primer. Data sekunder juga dapat berupa laporan penyidik kepolisian terkait masalah geng motor, laporan hasil penelitian sejenis jurnal, buku dan literatur lain yang sesuai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan data primer dan data skunder, yakni menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi yaitu merupakan upaya pengumpulan data dengan penulis terjun langsung lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data terhadap Fenomena Geng Motor Kriminal di Pekanbaru Tahun 2015-2018 Paska Pembubaran Kelompok Klewang.

##### 2. Wawancara (interview)

Yakni secara sederhana diartikan sebagai komunikasi langsung antara peneliti dengan responden, pengambilan data dengan memberikan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yaitu Pelaku A, Pelaku B, Pelaku C, Pelaku D, Pelaku E, Pihak Kepolisian dan Masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang di angkat. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder dan dokumentasi penelitian.

#### F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui pendekatan ini diharapkan penemuan-penemuan empiris dapat di deskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Setelah data dikumpulkan secara lengkap dan menyeluruh, maka data tersebut dikelompokkan dan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh,selanjutnya akan di analisa dalam bentuk kalimat kemudian barulah membandingkan dengan teori dan pendapat para ahli untuk diambil kesimpulan.

#### G. Jadwal Dan Waktu Penelitian

**Tabel III.1 Jadwal dan Waktu Penelitian Fenomena Geng Motor Kriminal di Pekanbaru Tahun 2015-2018 Paska Pembubaran Kelompok Klewang.**

No	Jenis kegiatan	2019																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Rekomendasi Survey																				
5	Survey Lapangan																				
6	Analisis Data																				
7	Penyusunan Laporan Hasil penelitian																				
8	Konsultasi Revisi Skripsi																				
9	Ujian Konferehensif Skripsi																				
10	Revisi Skripsi																				
11	Penggandaan Skripsi																				

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

## BAB IV

### DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru mempunyai satu bandar udara internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II. Dan juga mempunyai terminal bus terminal antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Kota Pekanbaru memang tengah tumbuh dengan baik, berbagai pembangunan makin bergeliat. Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar. Kota ini dibelah Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar 5-50 meter diatas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara  $34,1^{\circ}\text{C}$  hingga  $35,6^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum antara  $20,2^{\circ}\text{C}$  hingga  $23,0^{\circ}\text{C}$ .

Kota Pekanbaru terletak antara  $101^{\circ}\text{C } 14'$  –  $101^{\circ}\text{C } 34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ} 25'$  -  $0^{\circ} 45'$  Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 13 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari lebih kurang 62,96 Km<sup>2</sup> menjadi lebih kurang 446,50 Km<sup>2</sup> terdiri dari 12 kecamatan dan 58 kelurahan /desa2 .

Batas Kota Pekanbaru adalah :

1. Sebelah Utara Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
2. Sebelah Selatan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Timur Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
4. Sebelah Barat Kabupaten Kampar

## **B. Perkembangan Geng Motor di Kota Pekanbaru**

Geng motor di kota Pekanbaru mulai muncul pada tahun 2010, pada awalnya aktivitas geng motor ini belum begitu mengkhawatirkan. Namun di tahun 2012 dan 2013 mulai bermunculan kejadian yang cukup menggemparkan Kota Pekanbaru, dimana pada saat itu warga Kota Pekanbaru digemparkan oleh aksi Geng Motor yang sudah sangat melewati batas. Penyerangan, pengrusakan, teror, penganiayaan, perampokan hingga pemerkosaan kerap dilakukan oleh Geng Motor tersebut. Hal ini menjadi keresahan masyarakat Kota Pekanbaru. Aksi Geng Motor ini tidak mengenal tempat, dimanapun mereka siap untuk melakukan aksi keonaran, bahkan Mapolresta Kota Pekanbaru telah dua kali menjadi korban pengrusakan oleh Geng Motor ini.

Kemunculan Klewang alias Anto Klewang alias Mardijo adalah awal dari beringasnya geng motor tersebut. Klewang mengaku mengenal geng motor bernama Exalt to Coitus atau Exalt to Creativity (XTC), dia juga membenarkan bahwa dia mendapatkan setoran dari anak-anak anggota geng motor sebesar lima ribu per orang setiap minggu. Anaknya pun adalah ketua XTC yang ditangkap dalam kasus penyerangan geng motor, yakni pelemparan batu di pos jaga Markas Polresta Pekanbaru pada 2012 lalu. Geng Motor XTC binaan Klewang juga membawahi sebanyak enam kelompok geng motor lainnya. Di antaranya PK atau Penjahat Kelamin, ARC, JRC, Street Demon, Atiet Abang, dan Sincan atau Sindikat Cewek Nekat yang anggotanya perempuan semua. Jumlah anggota geng motor binaannya mencapai 300-600 orang dan rata-rata para anggotanya berusia 16,18,22 tahun. Bahkan geng motor binaan Klewang sudah menyebar hingga ke daerah-daerah di Riau, di antaranya Kabupaten Kampar, dan Duri, Kabupaten Bengkalis. Tidak tanggung-tanggung mereka di minta untuk melakukan penghancuran warnet, pemerkosaan dan aksi perampasan di Stadion Utama serta keributan di tugu pusat kota.

Pada tahun 2013, Klewang ditangkap pihak kepolisian dan akhirnya harus mendekam di penjara. Tertangkapnya Klewang justru menghadirkan geng motor-geng motor baru yang juga menunjukkan keberingasannya, di Rumbai terbentuklah Geng Motor

Romusa yang dipimpin oleh Madam (Sumber: merdeka.com) yang aksinya lebih kepada pencurian dan penganiayaan, kemudian di kawasan Sudirman, Harapan Raya dan sekitarnya Geng Motor Ghost Night semakin menjadi-jadi dikarenakan merasa tidak memiliki saingan kuat lagi setelah pentolan Geng Motor XTC ditangkap (Klewang).

Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan tertangkapnya Klewang sebagai salah satu pimpinan geng motor terbesar di kota Pekanbaru tidak mempengaruhi keinginan anggota geng motor lainnya untuk menghentikan aksi mereka, cukup banyak aksi kejahatan yang dilakukan geng motor di kota Pekanbaru setelah tertangkapnya Klewang, diantaranya adalah :

Pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 2.30 WIB aksi geng motor bernama King of King melakukan pembunuhan terhadap Frangki Silalahi yang tewas setelah dikeroyok segerombolan orang tak dikenal. Peristiwa pengeroyokan itu terjadi di Jalan Tanjung Datuk, tepat di depan Hotel Holiday. Akibat perbuatan pelaku di Hotel Holiday itu satu korban meninggal dunia bernama Frengki Silalahi dan dua korban lainnya berinisial M dan JH alami luka berat akibat hantaman benda tumpul dan benda tajam ([www.riaupos.com](http://www.riaupos.com)).

Tanggal 20 April 2019 aksi pengeroyokan terhadap anggota polisi dan pengrusakan barang yang dilakukan oleh kelompok geng motor akhir pekan lalu menjadi perhatian serius bagi Polresta Pekanbaru. kejadian yang menimpa tiga orang anggota polisi yang terluka serta merusak fasilitas RS Syafira tersebut saat ini masih diproses. Mereka merupakan kelompok geng motor yang menjuluki diri sebagai L2N atau Lanang-Lanang (pria-pria) Nekat ([www.cakaplah.com](http://www.cakaplah.com)).

Tanggal 9 Mei 2019, sebanyak dua orang remaja di bawah umur, terpaksa diamankan petugas kepolisian. Kedua ABG tersebut nekat melempari **Mapolda Riau** menggunakan petasan, mereka melempar mercon ke halaman Mapolda. Dugaan motif yang melatarbelakangi kedua remaja melakukan aksi nekat itu kemungkinan dua bocah ini tidak terima dan tidak senang petugas melakukan operasi penertiban yang menyasar kelompok **geng motor**, atau yang terindikasi balap liar ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Rabu dini hari, 8 Mei 2019, geng motor membuat seorang warga di **Pekanbaru** bernama Angga merengang nyawa. Geng motor berinisial MK (15), RG (16), KI (18) dan YP (16) yang merupakan anggota **geng motor brutal**, War Lexs ini sudah ditahan pihak kepolisian. Kejadian berlangsung di Jalan Soekarno-Hatta, tepatnya di depan Perumahan Sidomulyo itu, berawal dari saling ejek di Facebook. Para pelaku dan korban diduga punya geng masing-masing yang sudah lama memendam permusuhan. Pukul 04.00 WIB, geng motor War Lexs yang biasa mangkal di Jalan Muhajirin menyerang ke perumahan tersebut. Beragam senjata tajam, mulai dari parang hingga alat pemanen sawit (egrek), dan kayu balok dibawa untuk **tawuran geng**. Sampai di depan perumahan, geng

motor yang dikomandoi KI ini melihat Angga dan temannya di lokasi. Geng besutan KI bertindak nekat, di mana kaki dan punggung korban menjadi sasaran bacokan. Korban berlumur darah di lokasi hingga akhirnya tewas ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Peningkatan jumlah kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Pekanbaru disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Pendidikan, Tingkat pendidikan masyarakat berdampak terhadap bertingkah laku dan sikap masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang merupakan hal yang penting untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan tanggapan atau pendapat seseorang dalam memberikan atau merespon sesuatu hal dan membentuk pola pikir dalam pergaulannya. Berdasarkan hasil penelitian penulis, dari 10 orang anggota geng motor yang penulis temui ditemukan bahwa tingkat pendidikan anggota geng motor yang terlibat dalam aksi kejahatan cukup beragam. Anggota geng motor yang tidak bersekolah sebanyak 1 (satu) orang atau 10%, berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 2 (dua) orang atau 20%, berpendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 (tiga) orang atau 30%, berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 (empat) orang atau 40%.
- 2) Dari data tersebut menunjukkka bahwa remaja yang berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas adalah yang paling banyak tergabung dan terlibat dalam aksi kejahatan yang dilakukan oleh geng motor. Banyaknya remaja yang tergabung dalam geng motor dan terlibat dalam aksi kejahatan disebabkan karena usia remaja yang masih labil dan suka meniru atau mengikuti teman sebaya atau orang yang usianya telah dewasa.
- 3) Lingkungan Pergaulan, lingkungan pergaulan memegang peranan dalam meningkatnya kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Pekanbaru. Sebagian besar remaja yang terlibat atau masuk sebagai anggota geng motor disebabkan karena ajakan teman. Setidaknya 80 % anggota geng motor menyatakan bahwa mereka bergabung dalam komunitas geng motor karena ajakan teman sementara sisanya yaitu sekitar 20% menyatakan bahwa mereka bergabung dengan komunitas geng motor itu atas keinginan mereka sendiri. Tak dapat dipungkiri bahwa kehadiran seorang teman bagi remaja sangatlah berarti. Kehadiran seorang teman dan keterlibatannya didalam suatu kelompok yang sama dan senang melakukan hal yang sama. Umumnya pengaruh dari teman sangat besar, seseorang yang telah merasa cocok dengan teman tentu cenderung untuk mengikuti gaya teman atau kelompoknya.
- 4) Keluarga, keluarga merupakan lembaga terkecil dalam suatu masyarakat yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu, diantaranya sebagai pelindung bagi setiap anggota keluarga, merupakan unit sosial ekonomi, tempat untuk menumbuhkan dasar bagi kaidah pergaulan hidup, merupakan wadah bagi proses sosialisasi awal. Keadaan keluarga yang tidak harmonis menjadi salah satu faktor remaja Kota Pekanbaru bergabung menjadi anggota geng motor yang melakukan kejahatan. Selain keadaan keluarga yang kurang harmonis, kerap kali remaja mendapatkan perlakuan kasar dari anggota keluarga lain terutama oleh kedua orang tua mereka. Disamping itu juga pengawasan orang tua yang sangat minim, menyebabkan remaja menjadi merasa bebas

melakukan hal apapun, termasuk bergabung menjadi anggota geng motor.

- 5) Media Massa, media massa selain sebagai alat untuk menyampaikan berita, media massa juga berfungsi sebagai penilai maupun gambaran umum tentang banyak hal, yang disebabkan oleh kemampuan media dalam membentuk opini publik (masyarakat). Sehingga saat ini media massa bukan hanya berkembang sebagai sarana informasi, melainkan telah berkembang sebagai kelompok penekan. Dari sekian banyak media massa yang ada dan berkembang saat ini, media televisi merupakan salah satu produk kemajuan teknologi komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat, bila dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini dikarenakan media televisi mampu menampilkan gambar dan suara, sehingga tidaklah berlebihan jika televisi mempunyai pengaruh yang lebih luas bagi manusia. Tayangan di televisi mempengaruhi munculnya perilaku negatif di kalangan remaja. Tak jarang aksi kekerasan yang mereka tonton menjadi contoh bagi mereka untuk mereka lakukan pada kehidupan sehari. Kata-kata kasar dan aksi sadis yang kerap kali ditayangkan oleh televisi sering kali ditiru oleh remaja. Selain media televisi, video game juga memegang peranan dalam mempengaruhi perilaku kekerasan/ kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Saat ini kebanyakan remaja di Kota Pekanbaru telah kecanduan video game. Remaja ini biasanya bermain video game pada warnet. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis hampir 90% penyewa warnet adalah remaja yang kebanyakan mereka menyewa warnet untuk bermain games. Dan waktu yang mereka habiskan untuk bermain video games setidaknya 5 (lima) sampai 6 (enam) jam sehari. Selain itu video games yang mereka mainkan adalah games yang berbau kekerasan, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang memilih untuk memainkan games bola, balap mobil dan balap motor.

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang rawan kejahatan geng motor.

Di Pekanbaru, peta mayoritas geng motor paling tidak dapat dibagi menjadi dua kubu, Panam, dan Kota. Kubu Panam terdiri atas geng motor : XTC, Laser, Sinchan, Keparat, BMR (Benteng Merah), B2R (Black Baron), dan Atit Abang. Nama yang disebut terakhir adalah geng motor yang mayoritas berisi perempuan, mereka berafiliasi dengan XTC. Sementara untuk kubu Kota, geng motor yang sering berulah adalah Ghost Night, L2N (Lajang-lajang Nekat), Astec, dan Opsi. Kelompok geng Motor ini biasanya berkumpul di tempat-tempat sepi yang jarang dilalui orang, seperti:

1. Jalan sekitaran stadion Utama Riau
2. Sekitaran Terminal AKAP 3. Jalan Arengka II

Wilayah geng motor cukup luas, dan masing-masing geng motor memiliki anggota yang cukup banyak. Namun jika dilihat dari wilayah dan tempat kumpulnya, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu wilayah Pekanbaru Kota dan wilayah Panam.

Posisi kota Pekanbaru yang strategis karena terletak di tengah-tengah dan

menghubungkan antara Sumatera Bagian Utara dan Sumatera Bagian Selatan, menjadikan kota Pekanbaru berkembang dengan pesat dan cukup banyak pendatang yang menjadikan Pekanbaru sebagai tempat untuk mencari nafkah. Kondisi ini menjadikan Pekanbaru rentan terhadap berbagai jenis kejahatan, termasuk diantaranya aktivitas geng motor. Jika dibandingkan dengan kota-kota lain di wilayah Sumatera seperti Medan, Palembang, Padang dan Jambi, maka tingkat aktivitas dan perkembangan geng motor di Pekanbaru termasuk pada taraf yang mengkhawatirkan. Hal ini karena aktivitas geng motor tersebut tidak hanya mengganggu ketertiban umum dan ketenangan masyarakat, tetapi karena mereka juga melakukan tindakan kriminal seperti tawuran, penganiayaan, pencurian, jambret hingga melakukan begal. Tindak kriminal geng motor ini sudah meresahkan masyarakat, terlebih jumlah anggota geng motor ini semakin bertambah.

Aktivitas geng motor di kota Pekanbaru yang dinilai mengganggu ketertiban masyarakat dapat dilihat pada saat mereka melakukan konvoi keliling kota dengan bunyi knalpot motor yang memekakkan telinga, belum lagi mereka menutup jalur jalan sehingga mengganggu kendaraan lainnya. Belum lagi tingkah mereka yang memancing kemarahan pengemudi kendaraan lainnya, bahkan para pejalan kaki juga sering menjadi sasaran mereka. Wilayah yang sering menjadi arena konvoi dan tempat mereka kumpul-kumpul adalah di seputaran Jl HR Subrantas, Jl Arifin Ahmad, Jl. Jenderal Sudirman. Saat mereka melakukan konvoi dan kumpul-kumpul tersebut sering menyebabkan tawuran karena saling ejek antar geng motor ataupun dengan pengendara motor lainnya yang merasa terganggu dengan tingkah laku mereka. Jika diperhatikan terutama pada saat malam Minggu ataupun malam libur lainnya, mereka seringkali memenuhi areal SPBU Arifin Ahmad, dan simpang Arengka-Arifin Ahmad sehingga menimbulkan keributan. Selain itu mereka juga sering mengadakan balap liar di area seputaran jalan Jendral Sudirman menuju arah Bandara SSK II Pekanbaru, kegiatan balap liar ini juga sering terjadi di wilayah

Stadion Utama Panam.

Tindak kejahatan geng motor di kota Pekanbaru setelah pembubaran geng motor Klewang ternyata masih terjadi. Klewang sendiri bukanlah pimpinan dari geng motor XTC, karena pimpinan sebenarnya adalah Bambang Supriyanto yang merupakan anak dari Klewang. Bambang Supriyanto mendirikan XTC pada tahun 2010 dan menjadikan rumahnya di Jln Nusa Indah Perumahan Pasir Putih Kampar sebagai markas geng XTC, karena menggunakan rumahnya sebagai markas XTC maka lama kelamaan Klewang menjadi pengendali di XTC. Selanjutnya berbagai geng motor ikut bergabung seperti Academy Rush Community (ARC), Sindikat Hantu Nekat (Sinchan), Street Demon dan Atit Abang. Klewang kemudian diangkat sebagai Ketua Besar sekaligus Pembina.

Dalam proses perekrutan anggota, Klewang mewajibkan calon anggota laki-laki berkelahi dengan anggota XTC untuk uji nyali sedangkan untuk yang perempuan, Klewang akan menyetubuhinya. Klewang akan menentukan orang-orang terpercayanya untuk dijadikan panglima di geng motor. Posisi penting berada pada jabatan panglima, yang menginstruksikan anggota untuk melakukan tindak kriminal, setiap panglima itu membawahi puluhan anggota. Panglima yang berstatus pelajar di sekolah-sekolah untuk melakukan perekrutan di institusi pendidikan. Anggota geng motor ini didominasi oleh kalangan anak yang masih berstatus pelajar yang masih sekolah.

Klewang dikenal sebagai pria yang temperamental karena tidak segan-segan untuk memukul anggota geng nya jika tidak mau menurut perintahnya. Selain itu beredarnya berita bahwa Klewang memiliki ilmu kebal juga semakin membuat namanya terkenal di kalangan geng motor. Jumlah anggota geng motor Klewang kurang lebih 500 orang. Anggota geng motor ini profesinya bermacam-macam mulai dari pekerja bengkel, pengangguran hingga pelajar. Geng ini juga gencar mencari anggota baru hingga ke sekolah-sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama.

Klewang membentuk struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan Bendahara, sedangkan untuk setiap aksi kejahatan dipimpin oleh Panglima. Setiap hasil aksi kejahatan akan dibagi dua 50% untuk Klewang dan 50% untuk pelaku.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.

##### 1. Persiapan Penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, ada beberapa tahap persiapan yang peneliti lakukan yaitu :

###### a. Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap informan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan terhadap informan dari pihak Kepolisian, Masyarakat, korban kejahatan begal sebagai data awal penulis untuk melakukan penelitian, serta lima orang anggota geng motor. Penulis juga menggunakan sumber data tertulis yang berasal dari buku yang penulis baca maupun dari dokumen-dokumen yang penulis peroleh dari pihak kepolisian Kota Pekanbaru dan pemberitaan di beberapa media yang penulis gunakan sebagai sumber informasi untuk menulis penelitian ini.

###### b. Penyusunan Pedoman Wawancara.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, teori yang relevan serta hasil studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang penulis susun adalah wawancara semi struktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kasus yang dilakukan oleh anggota geng motor di kota Pekanbaru, namun demikian penulis masih memperhatikan tema penelitian.

Wawancara penulis mulai dengan menanyakan pertanyaan umum, seperti menanyakan identitas, usia, kegiatan/aktivitas sehari-hari. Pertanyaan ini dilakukan sebagai sebuah cara untuk menciptakan rasa nyaman ketika wawancara berlangsung serta menjalin kedekatan antara informan dan peneliti.

Setelah itu wawancara dilakukan dengan menanyakan kasus apa, bagaimana bisa terjadi dan dimana kejadian berlangsung. Wawancara akan dilakukan satu kali pertemuan, namun apabila diperlukan dapat dilakukan wawancara berikutnya. Untuk membantu proses pengambilan data, peneliti mempersiapkan pulpen, buku catatan, perekam suara serta kamera untuk membuat dokumentasi berupa foto-foto.

##### 2. Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian diawali dengan memilih subjek yang tepat, pemilihan subjek diawali dengan penelitian menemui aparat Kepolisian yang bertugas di Polsek Tampan dengan harapan mendapat data awal sebagai jalan izin untuk melakukan penelitian selanjutnya. Setelah itu penulis menuju lokasi tempat berkumpulnya geng motor di wilayah kota

Pekanbaru yaitu di sekitar SPBU Jl Arifin Ahmad, Stadion Utama Pekanbaru yang terletak di Jln. Naga Sakti serta di sekitaran persimpangan Jl. Soekarno-Hatta dan Jl Arifin Ahmad. Penulis juga mendatangi masyarakat di sekitar wilayah tempat berkumpulnya geng motor seperti para pedagang di sepanjang Jl. Arifin Ahmad dan Jl. HR Subrantas dan Jl. Nagasaki, guna mendapatkan informasi atau data terkait kegiatan geng motor.

### 3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus terhadap apa yang menyebabkan geng motor dalam melakukan aksi kriminal di Kota Pekanbaru. Beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada subjek peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan kepada anggota geng motor, diantaranya:
  - Bagaimana sikap anggota geng motor terhadap keberadaan Klewang ?
  - Apakah yang melatar belakangi anda terlibat geng motor ?
  - Apa saja aktivitas geng motor ini ?
  - Apakah tanggapan keluarga, ketika anda ikut geng motor ?
  - Apa yang anda dapat dengan menjadi geng motor ?
- b. Pertanyaan kepada pihak Kepolisian Sektor Tampan, diantaranya:
  - Apa saja kasus kejahatan yang dilakukan geng motor ?
  - Bagaimana pengawasan dan tindakan yang bapak lakukan terhadap geng motor ?
- c. Pertanyaan kepada Masyarakat sekitar:
  - Apakah masyarakat tahu aktivitas geng motor di Pekanbaru ?
  - Bagaimana sikap atau tindakan dari masyarakat?
  - Apakah kasus geng motor ini pernah dilaporkan masyarakat kepada pihak Kepolisian?

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para subjek penelitian, terdapat beberapa jawaban penting yang berhubungan dengan kasus yang peneliti angkat. Berikut adalah rangkuman jawaban dari hasil wawancara tersebut:

1. IH (Anggota Geng Motor 1)

IH adalah salah satu anggota geng motor yang sering berkumpul dengan anggota geng motor lainnya di seputaran Stadion Utama Pekanbaru maupun Jl. Arifin Ahmad. IH merupakan salah satu anggota geng motor yang cukup aktif. Saat ditanya mengenai peran Klewang dalam aktivitas geng motor di Pekanbaru menurutnya semua anggota geng takut kepada Klewang, karena pernah jadi ketua geng motor XTC di Bandung, menurutnya Klewang terkenal kebal, kalau kita tidak mau ikut perintah dia, Klewang tidak segan untuk memukul dan menyiksa anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa Klewang memang sosok yang ditakuti oleh setiap anggota geng motor, sehingga mereka akan selalu mengikuti perintahnya.

2. DB (Anggota Geng Motor 2)

DB juga merupakan anggota salah satu geng motor di kota Pekanbaru, mengenai tanggapannya tentang penangkapan Klewang, menurut DB kejahatan geng motor di Pekanbaru sekarang sudah berkurang, sejak Klewang dan pimpinan XTC lainnya tertangkap, karena geng motor mereka memang selalu bikin ulah, membegal, mencuri, jambret. Jadi karena pimpinannya sudah ditangkap jadi berkurang, paling ribut-ribut antar geng motor.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa menurut anggota geng motor, tingkat kejahatan geng motor sudah mulai berkurang sejak Klewang dan pimpinan XTC lainnya tertangkap karena tidak ada lagi pihak yang mengkoordinir kegiatan geng motor seperti dulu saat Klewang belum tertangkap.

3. RP (Anggota Geng Motor 3)

RP juga salah satu anggota geng motor di kota Pekanbaru, tanggapan RO tentang pengaruh penangkapan Klewang terhadap aksi geng motor yaitu kalau untuk kejahatan seperti begal motor, jambret rasanya sudah semakin berkurang, mungkin karena penjahat-penjahatnya sudah banyak yang ditangkap polisi. Kalau geng motor kami tidak pernah berbuat jahat, paling kami hanya mutar-mutar Pekanbaru ramai-ramai atau balapan motor.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa kejahatan oleh geng motor sudah berkurang karena memang pelakunya sudah banyak yang ditangkap aparat kepolisian. Hanya saja yang masih meresahkan warga masyarakat adalah aksi balapan liar dan konvoi keliling kota yang dirasakan sering mengganggu ketertiban.

4. AR (Anggota Geng Motor 4)

AR merupakan salah satu anggota geng motor yang ditemui di seputaran SPBU Arifin Ahmad. Menurut AR tentang kondisi geng motor setelah Klewang ditangkap, memang agak berkurang begal-begal motor dan lain-lain, walaupun masih ada juga kejadian kejahatan karena memang jiwanya geng motor XTC adalah kriminal. Tapi gang motor lain yang tidak bergabung dengan XTC seperti kami ini, tidak pernah kriminal. Berdasarkan pengakuan AR, penangkapan Klewang memang memberikan pengaruh yang cukup besar, dimana tingkat kejahatan oleh geng motor di kota Pekanbaru semakin berkurang. Hal ini tentu saja bukan karena penangkapan Klewang saja tapi dengan ditangkapnya pimpinan XTC yang lain seperti anaknya Klewang dan beberapa pimpinan tinggi XTC juga mempengaruhi tindakan dan kegiatan anggota XTC lainnya. Adapun alasan AR untuk mengikuti geng motor karena kurang perhatian dari keluarga, sehingga akhirnya AR mencari perhatian di luar dengan cara bergabung dengan suatu komunitas seperti geng motor ini. Keadaan ini yang membuat anak merasa tidak tentram

di rumah sehingga mencari kedamaian di luar rumah. Saat bergabung dengan Geng Motor, AR merasa nyaman, damai dan masalah terasa hilang. Ajakan kelompok terdekat seperti kawan merupakan salah satu faktor yang mendorong ikut menjadi anggota geng motor, karena dengan menjadi anggota geng motor maka orang lain segan, lebih dihargai orang lain. Selain itu karena didekat rumah banyak anggota geng motor.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa alasan untuk mengikuti geng motor karena ikut-ikutan teman, sehingga akhirnya si anak ikut bergabung geng motor ini. Faktor teman memang paling dominan dalam keikutsertaan di geng motor. Anak-anak yang masih bersekolah di SMP dan SMA jiwanya masih labil sehingga teman sangat berpengaruh dalam kehidupan pergaulan mereka.

5. NP (Anggota Geng Motor 5)

NP juga merupakan salah satu anggota geng motor, penulis menanyakan bagaimana peranan Klewang dan para pimpinan XTC terhadap tindak kejahatan geng motor di Pekanbaru, NP menyatakan bahwa perannya memang sangat besar dalam setiap tindakan kriminal geng motor XTC dan lain-lain karena merekalah yang mengkoordinir, mengatur setiap langkah di lapangan. Dengan tertangkapnya para pimpinan geng motor tersebut maka mereka tidak bisa lagi melakukan tindakan kriminal seperti biasa, terlebih lagi geng motor mereka tentu akan selalu menjadi perhatian kepolisian Pekanbaru.

Kemudian penulis menanyakan apa yang menjadi alasan ketertarikannya terhadap geng motor. Menurut NP dirinya ikut geng motor karena diajak teman yang suka ikut balapan liar, jelas saya sering ikut balapan liar sehingga saya memilih ikut geng motor karena bisa menyalurkan hobby saya. Pertama kali terlibat dalam balap liar itu di lingkup geng motor sendiri. Baru sudah itu balapan dengan geng motor lain.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu alasan mengikuti geng motor adalah karena pengaruh teman atau kelompok bermain, dimana pelaku bisa ikut balapan liar. Informan ini juga mengakui bahwa mereka pertama kali ikut balapan adalah di kelompok mereka sendiri. Sebelumnya ia hanya sekedar nonton saja, tapi akhirnya ikut-ikutan geng motor dan balap liar. Meskipun dalam kegiatan balap motor terdapat resiko kecelakaan akan tetapi anggota geng motor ini tetap menikmatinya. Kecelakaan biasanya terjadi jika terdapat banyak peserta balapan yang ikut sehingga mudah sekali terjadi senggolan dengan motor lainnya.

Kemudian penulis menanyakan bagaimana tindakan kepolisian terhadap aksi geng motor, menurut NP polisi melakukan pengawasan terhadap kegiatan geng motor terutama geng XTC dan geng lain yang berafiliasi dengan XTC juga dianggap dapat meredam tindak kriminal oleh geng motor. Setelah Klewang tertangkap memang mulai berkurang aksi-aksi geng motor ini, apalagi setelah pimpinan XTC lainnya juga ditangkap, maka XTC sama geng lain yang bergabung dengan XTC jadi takut untuk macam-macam karena pasti mereka terus diawasi polisi. Tapi kalau geng motor lain yang memang tidak pernah macam-macam, aman-aman saja karena kita memang tidak pernah kriminal. Kalau XTC dan afiliasinya memang dibina untuk berbuat kriminal, karena hasil kejahatan kan untuk dibagi-bagi. Jadi kalau pimpinannya tidak ada, yang mengkoordinir lapangan juga tidak ada, mereka tidak bisalah bergerak lagi.

6. DL (Anggota Geng Motor 6)

DL merupakan salah satu anggota geng motor yang bersedia penulis wawancara. Alasan

NP mengikuti geng motor adalah karena kurangnya pengawasan dari orang tua, dan

merasa tidak diperhatikan oleh keluarga, keluarga broken home sehingga ia mudah pengaruh teman atau lingkungan. Alasan ikut geng motor karena di rumah kurang diperhatikan atau tidak dianggap dirumah, ikut geng motor motivasinya untuk mencari perhatian keluarga. Karena dengan bergabung di geng motor merasa lebih dihargai, diperhatikan oleh anggota yang lain.

7. Iptu Fajri (Kepolisian Sektor Tampan)

Mengenai alasan pelaku menjadi anggota geng motor juga penulis tanyakan kepada Iptu Fajri, anggota Polsek Tampan yang sering menghadapi masalah geng motor di lapangan.

Menurut Iptu Fajri berdasarkan pengalamannya selama ini, faktor yang menyebabkan seseorang untuk menjadi anggota geng motor karena faktor lingkungan yaitu adanya pengaruh teman bermain yang sebelumnya sudah menjadi anggota geng motor, terutama teman sekolah atau teman satu kompleks perumahan. Kondisi ini didukung pula oleh kurangnya pengawasan dari orang tua yang sebenarnya sangat berperan penting, kurangnya pengawasan dari orang tua membuat anak-anak bebas sehingga memberi kesempatan bagi pelaku melancarkan aksinya.

Hal ini bisa jadi disebabkan oleh terlalu sibuknya kedua orang tua mereka dengan pekerjaan, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anaknya hanya diekspresikan dalam bentuk materi saja. Padahal materi tidak dapat mengganti dahaga mereka akan kasih sayang dan perhatian orang tua. Pada dasarnya setiap orang menginginkan pengakuan, perhatian, pujian, dan kasih sayang dari lingkungannya, khususnya dari orang tua atau keluarganya, karena secara alamiah orang tua dan keluarga memiliki ikatan emosi yang sangat kuat. Pada saat pengakuan, perhatian, dan kasih sayang tersebut tidak mereka dapatkan di rumah, maka mereka akan mencarinya di tempat lain.

Selanjutnya apa saja aktivitas geng motor di Pekanbaru menurut Iptu Fajri adalah kumpul-kumpul dengan sesama anggota geng motor sehingga memenuhi pinggiran

jalan umum. Kegiatan ini sering menimbulkan tawuran antar geng motor, ataupun geng motor dengan pengendara motor biasa, akibat saling tatap atau saling ejek sehingga menimbulkan keributan yang meresahkan warga masyarakat.

Selain itu aksi balapan liar dan atraksi motor, aktivitas ini sering dilakukan di areal Stadion Utama Panam dan jalan menuju ke arah Bandara SSK II. Aksi balapan liar dan atraksi motor ini juga sering menimbulkan keresahan warga karena selain menimbulkan suara yang bising, juga sering terjadi perkelahian antar geng motor ataupun warga yang melintas di sekitar Stadion Utama Panam. Pada saat balapan liar juga sering terjadi perkelahian antar geng motor karena balapan liar ini juga merupakan kegiatan perjudian sehingga mudah sekali menimbulkan keributan.

Aktivitas balapan motor liar dan atraksi motor ini juga pernah menimbulkan korban jiwa karena salah satu peserta ada yang mengalami kecelakaan hingga meninggal dunia. Belum lagi anggota geng motor yang mengalami patah tulang ataupun cedera akibat balap motor liar dan atraksi motor liar ini.

Geng motor di Pekanbaru kita lihat sekarang sudah mulai berkurang yang tindakan kejahatan seperti pembegalan, pencurian, jambret dan lain-lain karena selain beberapa pimpinan geng motor yang sudah kami tangkap. Juga karena antisipasi dari pihak kepolisian juga semakin intensif dilakukan seperti razia sepedamotor yang rutin dilakukan, razia balap motor liar, dan lain-lain seperti pembinaan tersekepada anggota geng motor, pembinaan ke sekolah-sekolah. Jadi diharapkan semakin hari semakin baik kondisi di Pekanbaru ini. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas dan tindak kejahatan gang motor di kota Pekanbaru semakin berkurang.

Lalu bagaimana tindakan pihak Kepolisian khususnya Polsek Tampan dan Polresta Pekanbaru dalam mengatasi aksi geng motor ini, menurut Iptu Fajri pihaknya selalu melakukan antisipasi agar tindakan geng motor ini tidak merajalela sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat.

Lalu bagaimana tindakan kepolisian terhadap kejahatan oleh geng motor ini. Menurut Iptu Fajri, kejahatan yang dilakukan oleh geng motor, pada dasarnya dapat ditekan jumlahnya, tetapi untuk menghilangkannya sangatlah sulit. Oleh karena itu, usaha aparat penegak hukum khususnya anggota Kepolisian Polresta Pekanbaru khususnya Polsek Tampan dalam menanggulangi tingkat perkembangan kejahatan yang dilakukan oleh

geng motor pada umumnya, dapat dilakukan dengan upaya preventif dan represif. Dalam menegakkan hukum pidana, cara penanggulangan atau penegakan, baik bersifat preventif maupun bersifat represif harus selalu melibatkan aparat penegak hukum dengan disertai peran aktif masyarakat.

Penanggulangan kejahatan yang bersifat preventif ini juga merupakan tindakan pencegahan sebelum terjadinya suatu kejahatan. Tindakan preventif ini berusaha memberantas kejahatan itu dengan jalan menghilangkan segala peluang yang menjadi penyebab terjadinya kejahatan.

#### 8. Bapak Sjahrudin (Masyarakat 1)

Bapak Sjahrudin adalah salah satu pedagang di pinggir jalan Arifin Ahmad, beliau pernah mengalami aksi kejahatan yang dilakukan oleh geng motor. Menurut Bapak Sjahrudin, beliau sangat mengetahui aksi kejahatan geng motor karena sering melihat tindakan mereka dan pernah mengalaminya. Menurut beliau geng motor tersebut sering melakukan konvoi di sepanjang jalan Arifin Ahmad sehingga menimbulkan kemacetan lalu memancing keributan dengan pengguna jalan lainnya. Mereka juga konvoi dengan membawa bambu runcing dan senjata tajam, sehingga dapat membahayakan orang lain. Saya juga pernah dimintai rokok dan mengisi bensin motor mereka, tapi mereka tidak mau membayar.

Penulis kemudian menanyakan apa tindakannya menghadapi aksi geng motor tersebut. Menurut beliau ia melaporkan tindakan geng motor tersebut ke Pos Polisi terdekat, sehingga pihak kepolisian dapat melakukan tindakan yang cepat terhadap aksi geng motor yang meresahkan tersebut. Tapi kalau salah perhatikan masyarakat yang lain lebih banyak yang diam saja melihat kelakuan geng motor tersebut. Teman saya juga ada yang dimintai uang oleh anggota geng motor, tapi tidak melapor ke polisi, padahal itu sudah kriminal.

Berdasarkan tanggapan masyarakat maka dapat dilihat bahwa tindakan geng motor sudah meresahkan masyarakat dan mengganggu ketertiban serta keselamatan orang lain sehingga perlu ditindak dengan tegas oleh pihak Kepolisian. Namun kendalanya adalah tidak semua korban aksi geng motor ini yang mau melapor kepada aparat kepolisian.

#### 9. Ibu Tati (Masyarakat)

Ibu Tati adalah salah satu masyarakat yang berjualan nasi penyet di Jl HR Subrantas. Menurut Ibu Tati, perilaku geng motor ini sudah meresahkan masyarakat karena mereka sering memalak para pedagang yang berjualan hingga malam hari di sepanjang Jl HR Subrantas. Kami takut karena mereka datang beramai-ramai dan sepertinya ada yang dalam keadaan mabuk, sehingga kami turuti saja permintaan mereka karena takut mereka macam-macam dan ada yang terluka. Meskipun mereka sering meminta uang, saya belum pernah melaporkan ke pihak kepolisian, takut nanti mereka balas dendam, saya dengar dari pedagang lain mereka itu kejam suka main pukul dan merusak dagangan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa aksi geng motor sudah meresahkan masyarakat karena mengganggu aktivitas warga terutama para pedagang yang sering menjadi korban pemerasan dan aksi kekerasan lainnya. Namun demikian tindakan tersebut umumnya tidak dilaporkan oleh masyarakat kepada aparat kepolisian sehingga polisi sulit untuk melakukan tindakan tegas kepada geng motor tersebut. Untuk itu masyarakat seharusnya melaporkan setiap tindakan geng motor kepada pihak kepolisian sehingga aparat polisi dapat bertindak cepat untuk mengatasi tindakan kejahatan tersebut.

#### **B. Pembahasan**

Dalam permasalahan ini, penulis mencoba untuk menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan *Differential Association Theory* (Teori Perbedaan Asosiasi),

karena dasar pemikiran teori ini adalah terletak dari faktor yang melatar belakangi kejahatan itu sendiri seperti tingkah laku kriminal dipelajari, tingkah laku kriminal dipelajari dalam proses komunikasi, terjadi dalam kelompok-kelompok orang yang intim/dekat, tingkah laku kriminal dipelajari, pembelajaran itu termasuk teknik-tekniknya dan arah khusus dari motif-motif, dorongan-dorongan, rasionalisasi-rasionalisasi dan sikap-sikap.

a. Tingkah Laku Kriminal Dipelajari

Teori *Differential Association*, menyatakan bahwa tindak kejahatan merupakan tingkah laku kriminal yang dipelajari, artinya setiap tindakan kejahatan yang dilakukan dipelajari sebelumnya oleh pelaku. Namun dalam aksi geng motor, tindakan yang dilakukan bukan merupakan tindakan kejahatan yang dipelajari karena tidak membutuhkan profesionalisme atau keahlian khusus dalam setiap aksinya. Hal ini karena tindakan kejahatan yang dilakukan merupakan aksi kejahatan biasa namun cukup merasahkan masyarakat.

b. Tingkah Laku Kriminal Dipelajari Dalam Proses Komunikasi

Tingkah laku kriminal dipelajari dalam proses komunikasi, merupakan aksi kejahatan yang dapat dipelajari dengan adanya proses komunikasi seperti adanya tutorial atau petunjuk-petunjuk tertentu untuk melakukan kejahatan. Namun dalam aksi geng motor di Pekanbaru bukanlah tingkah laku kriminal yang dipelajari dalam proses komunikasi, karena tindakan kejahatan mereka umumnya spontan, tanpa arahan dan perintah pimpinan geng motor.

c. Terjadi dalam Kelompok-Kelompok Orang yang Intim/Dekat

Tindakan kriminal merupakan tindakan yang terjadi karena kelompok-kelompok orang yang intim/dekat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku geng motor maupun dengan aparat kepolisian dapat dilihat bahwa aksi geng motor dan keikutsertaan dalam

geng motor terjadi karena faktor kedekatan dengan anggota geng motor lainnya. Anggota geng motor tersebut umumnya merupakan teman main, teman sekolah ataupun tetangga, sehingga perilaku teman tersebut sangat mempengaruhi dan menjadi pendorong dirinya untuk mengikuti jejak teman tersebut.

d. Tingkah Laku Kriminal Dipelajari

Tingkah laku tersebut termasuk juga pembelajaran mengenai teknik-teknik kejahatan. Namun dalam aksi geng motor di kota Pekanbaru, tindakan pelaku bukan merupakan tindakan hasil pembelajaran agar pelaku mengetahui teknik-teknik kejahatan yang harus mereka kerjakan. Hal ini karena tindakan anggota geng motor ini tidak membutuhkan trik-trik atau teknik kriminalitas yang khusus dan harus dipelajari dengan cermat.

e. Arah Khusus dari Motif-Motif, Dorongan-Dorongan, Rasionalisasi-Rasionalisasi dan Sikap-Sikap.

Tindakan kejahatan memiliki motif-motif, dorongan-dorongan dan sikap-sikap tertentu yang mendorong seseorang menjadi anggota geng motor. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku dan pihak kepolisian dapat dilihat bahwa tindakan geng motor, seperti balapan liar, narkoba, seks bebas, dan lain-lain ini menjadi disfungsi bagi unit sosial lainnya seperti unit sosial kepolisian, keluarga, keagamaan, pranata hukum dan menjadi fungsi bagi remaja geng motor itu. Umumnya ada motif atau dorongan yang mendorong pelaku untuk bertindak yaitu karena kurang perhatian dari keluarga sehingga dengan melakukan aksi kriminal akan membuat orangtua lebih memperhatikan mereka. Selain itu karena ada keinginan untuk dapat diterima dalam lingkungan pergaulan sehingga pelaku beranggapan dengan menjadi anggota geng motor ia akan lebih dihargai dan diakui eksistensinya dalam pergaulan sehari-hari.

Tindakan anggota geng motor dalam lingkungan masyarakat dianggap sebagai

perilaku yang menyimpang karena meresahkan dan mengganggu ketertiban. Kenakalan remaja yang tidak terkontrol dapat menjerumuskan seorang remaja pada perilaku kejahatan remaja (*juvenile delinquency*) yang merupakan salah satu penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum. Disebut juga sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terjadi di tengah masyarakat itu meletus menjadi penyakit (Kartono, 2010).

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis masyarakat, untuk itu dalam menangani permasalahan kenakalan remaja dibutuhkan peran-peran sosial dari unit sosial maupun pranata sosial yang ada di masyarakat, seperti pranata keluarga, pranata agama dan pranata hukum.

Peranan di sini lebih banyak menunjuk kepada fungsi. Peranan merupakan konsep apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam kehidupan masyarakat sebagai organisasi ataupun peranan juga merupakan suatu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Struktur sosial kerangka terorganisasi dari hubungan sosial yang melibatkan anggota-anggota kelompok masyarakat. Dari konsep-konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anomie adalah kemacetan dalam struktur kebudayaan, yang terjadi terutama pada saat ada ketidaksesuaian yang akut antara norma kebudayaan dan norma tujuan-tujuan serta kapasitas terstruktur secara sosial dari anggota atau kelompok untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Dalam konsep ini, nilai kebudayaan akan membantu menghasilkan perilaku yang menyimpang dengan amanat nilai-nilai sendiri (Ammeliafitta, 2011).

### **C. Hambatan Dalam Penelitian**

Terdapat beberapa kelemahan atau hambatan dalam penelitian ini:

1. Keterbatasan waktu dan jarak yang ditempuh, serta sulitnya mendapatkan data dari pihak-pihak tertentu. Mengingat dalam penelitian kualitatif dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukan pengumpulan data serta analisis data.
2. Peneliti ini merupakan peneliti pemula, dimana kemampuan dalam mengolah data dan menganalisa data kualitatif belum sempurna atau masih jauh dari harapan yang sebagaimana mestinya di karenakan masih dalam tahapan belajar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Faktor yang melatarbelakangi masih adanya tindak kejahatan geng motor di kota Pekanbaru setelah penangkapan Klewang seperti kejahatan pembegalan, jambret, pencurian, perampasan dan lain-lain adalah karena saat ini geng motor tidak terkoordinasi dengan baik seperti saat Klewang belum tertangkap, sehingga masing-masing geng motor ingin menunjukkan kehebatan dan kekuatannya kepada geng motor lain.
2. Tindakan kriminal geng motor di Pekanbaru merupakan tindakan yang terjadi karena pengaruh kelompok-kelompok orang yang intim/dekat. Anggota geng motor tersebut umumnya merupakan teman main, teman sekolah ataupun tetangga yang mempengaruhi dan menjadi pendorong dirinya untuk mengikuti jejak teman tersebut. Motif atau dorongan pelaku untuk menjadi geng motor karena kurang perhatian dari keluarga sehingga dengan melakukan aksi kriminal akan membuat orangtua lebih memperhatikan mereka serta adanya anggapan dengan menjadi anggota geng motor ia akan lebih dihargai dan diakui eksistensinya dalam pergaulan sehari-hari.

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepolisian Polresta Pekanbaru dalam menanggulangi dan mencegah tindak pidana anak anggota Geng Motor harus melakukan razia dan penyuluhan dengan berjadwal dan berlanjut. Razia dilakukan bukan karena laporan tapi setiap saat agar mengurangi tindak pidana yang dilakukan geng motor. Masyarakat dan orang tua harus berpartisipasi dalam menanggulangi Geng Motor.

2. Menambah personil kepolisian dan personil penegak hukum lainnya untuk lebih meningkatkan tindakan represif maupun preventif.
- 3 Peningkatan kesejahteraan rakyat untuk mengurangi pengangguran, yang dengan sendirinya akan mengurangi kejahatan.
4. Peningkatan penyuluhan hukum untuk pemeratakan kesadaran hukum rakyat.



## DAFTAR PUSTAKA

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.

Topo Santoso, Eva Achjani Zulfa, 2002, *Kriminologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_,2011,*Kriminologi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_,2015.*Kriminologi*.Rajawali Pers.PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Utari, Indah Sri, 2012, *Aliran dan Teori dalam Kriminologi*, Thafa Media, Yogyakarta.

Abintoro Prakoso, 2013, *Kriminologi dan Hukum Pidana*, Laksbang Grafika, Yogyakarta.

Kartini Kartono, 2005. *Patologi Sosial 2*; Kenakalan Remaja, Rajawali Pres. Jakarta.

Bungin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suyatno, Bagong, 2008. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Pendekatan Alternatif*. Kencana, Jakarta.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers

Rob White dkk.2008. *Geng Remaja-Fenomena dan Tragedi Geng Remaja Dunia*. Gala Ilmu Semesta

Masdiana Erlangga. *Kejahatan dalam wajah pembangunan, Nfu Publisng*, Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Lapau, Prof.Dr.Buchari,dr.MPH.(2012). *Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi Pedoman Bagi Mahasiswa S-1,S-2,S-3*. Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Taqiyuddin An-Nabhani,Nizham Al-Islam. (2001). Hizbut tahrir Indonesia

Yasmin Anwar Adang. (2010). *Kriminologi*: PT Refika Aditama

Depdiknas.2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Buku Pedoman Akademika Universitas Islam Riau, 2013. Pekanbaru, Badan Penerbit FISIP UIR.

### Sumber Website

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11445/1/Analisis%20Sosiologis%20dan%20Kriminologis%20Geng%20Motor%20Tahun%202013-2014.pdf>

[http://digilib.uin-suka.ac.id/15419/1/09540060\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15419/1/09540060_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)

**Sumber Lain**

Arsip Data Geng Motor Teridentifikasi dari Tahun 2015-2019 (POLDA RIAU)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**